

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR), SIKAP KEWIRAUSAHAAN, LOKASI USAHA, LAMA
USAHA DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Salsabila Ofa Irfinanda

No. Mahasiswa : 18312318

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR),
SIKAP KEWIRAUSAHAAN, LOKASI USAHA, LAMA USAHA DAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Sastra-I Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Salsabila Ofa Irfinanda

No. Mahasiswa : 18312318

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Penulis,



(Salsabila Ofa Irfinanda)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR),
SIKAP KEWIRAUSAHAAN, LOKASI USAHA, LAMA USAHA DAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Salsabila Ofa Irfinanda

No. Mahasiswa : 18312318

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 18 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



(Dra. Marfuah, M.Si.,Ak.,CA)

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman

Disusun oleh : SALSABILA OFA IRFINANDA

Nomor Mahasiswa : 18312318

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 09 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS), Ph.D.,
CFra.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Perwakilan: Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS Ar- Ra’d: 11)

“Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS At-Taubah: 40)

“Man Jadda Wa Jadda – Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil”

“Menuju tak terbatas dan melampauinya!”

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Tercinta:

Irwan Mustofa

Ibunda Tercinta:

Fitri Kurniati Hidayat, SS

Yang tidak pernah lelah berjuang, berkorban dan berdoa tiada hentinya, yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan motivasi sejak penulis dilahirkan serta memberikan kekuatan disetiap gerak langkah penulis. Terima kasih Ayah, Ibu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman”** dengan baik meskipun belum sampai kata sempurna. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga yaumul akhir nanti, Amin Ya Rabbal'Aalamiin.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Sastra-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis senantiasa selalu berusaha dan berjuang semaksimal mungkin agar karya ini dapat selesai dengan tepat waktu. Penelitian ini dapat selesai tak lepas dari dukungan, doa, dan saran dari berbagai pihak sehingga peneliti selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, rezeqi berupa kesehatan jasmani dan rohani, dan pertolongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Teristimewa kepada Bapak Irwan Mustofa dan Ibu Fitri Kurniati Hidayat, SS. selaku orang tua tercinta penulis. Terima kasih banyak telah berjuang, berkorban, memberikan doa yang tiada henti kepada penulis, serta selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang, dukungan dalam setiap langkah yang penulis lalui, mengasuh dan mendidik hingga dapat mengantarkan penulis sampai kejenjang Sarjana.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, saran, dan arahan yang sangat berarti bagi penulis dengan penuh kesabaran yang begitu luas. Semoga Allah memberikan berlipat-lipat pahala jariyah untuk Ibu.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih

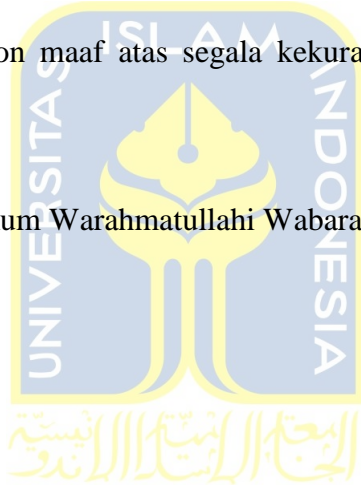
telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang bermanfaat bagi penulis.

8. Keluarga besar Kasmin dan Tumilah yang selalu memberikan dukungan, saran, nasehat, dan doa yang tidak pernah berhenti kepada penulis.
9. Devi Ratnaningrum, Meridha Andriyana, Shafa Tanisya, dan Aqiila Zalfaa sahabat dari awal perkuliahan yang selalu membantu, memberikan keceriaan, dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Vivi Kurniasari, Naufal Farulianita Rahma, dan Nur Indah Triyani selaku sahabat penulis dari SMA sampai saat ini. Terima kasih untuk selalu mensupport penulis dalam keadaan apapun.
11. Hielda Hanifah, Tiara Dewi Masitoh, dan Dien Masita selaku sahabat penulis dari SMP sampai saat ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, dan tempat berbagi cerita baik suka maupun duka.
12. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan selama pengerjaan skripsi. Semoga Lelah kita menjadi Lillah, Aamiin.
13. Teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018 yang sudah menjadi teman seperjuangan penulis. Semoga selalu dilancarkan dan diberikan kemudahan dalam segala hal.
14. Teman-teman Dusun Kaliduren 2 tempat berbagi cerita yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

15. Seluruh pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda untuk mereka. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 10 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salsabila Ofa Irfinanda', is placed below the text 'Penulis,'.

(Salsabila Ofa Irfinanda)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGEASAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Neo Klasik.....	13
2.1.2 Modal Sendiri	14
2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	16
2.1.4 Sikap Kewirausahaan.....	17
2.1.5 Lokasi Usaha.....	18
2.1.6 Lama Usaha	18
2.1.7 Teknologi Informasi	19
2.1.8 Pendapatan	19
2.1.9 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	20

2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Perumusan Hipotesis	25
2.3.1	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM.....	25
2.3.2	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM	26
2.3.3	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan UMKM	26
2.3.4	Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM	27
2.3.5	Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.....	28
2.3.6	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM.....	28
2.4	Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Populasi dan Sampel	30
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.3	Definisi Operasional dan Indikator Penelitian	32
3.3.1	Variabel Independen.....	32
3.3.2	Variabel Dependen	35
3.4	Metode Analisis Data	35
3.4.1	Uji Kualitas Data	36
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3	Analisis Rgresi Linier Berganda.....	37
3.4.4	Pengujian Hipotesis	39
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Pengumpulan Data	40
4.2	Karakteristik Responden	42
4.2.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.2	Karakteristik Berdasarkan Usia	43
4.2.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
4.2.4	Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha.....	44
4.2.5	Karakteristik Berdasarkan Lokasi Usaha.....	45
4.2.6	Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha Dijalankan	46
4.2.7	Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	47
4.3	Statistik Deskriptif.....	47
4.4	Uji Kualitas Data	50

4.4.1 Uji Validitas	50
4.4.2 Uji Reliabilitas	52
4.5 Uji Asumsi Klasik	53
4.5.1 Uji Normalitas.....	53
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	54
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.6 Uji Hipotesis.....	57
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.6.2 Uji F.....	58
4.6.3 Uji T.....	59
4.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.7 Pembahasan	63
4.7.1 Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM.....	63
4.7.2 Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM	64
4.7.3 Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan UMKM	65
4.7.4 Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM	66
4.7.5 Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.....	67
4.7.6 Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
4.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi	71
5.3 Keterbatasan	72
5.4 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM per Kapanewon	3
Table 2.1 Review Kajian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Data Sampel UMKM	41
Tabel 4.2 Presentase Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3 Presentase Usia	43
Tabel 4.4 Presentase Pendidikan Terakhir	44
Tabel 4.5 Presentase Jenis Usaha	44
Tabel 4.6 Presentase Lokasi Usaha	45
Tabel 4.7 Presentase Lama Usaha	46
Tabel 4.8 Presentase Pendapatan Per Bulan	47
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.10 Kategori Skor Variabel	49
Tabel 4.11 Uji Validitas	51
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.13 Uji Normalitas	53
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.17 Uji F	58
Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian.....	29
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian.....	78
LAMPIRAN 2 Tabulasi Data.....	85
LAMPIRAN 3 Hasil Penelitian.....	106



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of own capital, people's business credit, entrepreneurial attitude, business location, length of business and information technology on MSME income in Sleman Regency. This study uses a quantitative approach with a sampling method that is by means of purposive sampling. The data used is primary data, namely by distributing questionnaires to respondents who are MSME actors in Sleman Regency. The population in this study were MSME actors located in 17 Kapanewon in Sleman Regency. The number of samples used as many as 110 respondents who are MSME actors who have businesses in the Sleman Regency area, use KUR loans and market and sell their products through social media. The data obtained were then processed and analyzed using SPSS Statistics 25 with the data analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression test. The results of this study indicate that the variables of own capital, people's business credit, entrepreneurial attitude, length of business, and information technology have a positive and significant effect on the income of MSMEs in Sleman Regency. While the location of the business does not have a positive and significant effect on the income of MSMEs in Sleman Regency.

Keywords: *own capital, people's business credit, entrepreneurial attitude, business location, length of business, information technology, income, business, MSMEs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdapat di 17 Kapanewon di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 110 responden yang merupakan pelaku UMKM yang memiliki usaha di wilayah Kabupaten Sleman, menggunakan pinjaman KUR serta memasarkan dan menjual produknya melalui sosial media. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS Statistik 25 dengan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. Sedangkan lokasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

Kata kunci : modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha, teknologi informasi, pendapatan, usaha, UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini terus mengalami tantangan dalam pemulihan dan perkembangan yang sangat pesat terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan umat manusia dalam jangka waktu yang panjang. Keadaan ekonomi Indonesia masih sangat perlu dilakukan peningkatan untuk kebutuhan sehari-hari demi kesejahteraan penduduk. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, pemerintah memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi. Salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia ini merupakan salah satu yang dapat meningkatkan perekonomian negara dan sangatlah berperan penting dalam perkembangan ekonomi negara.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia mampu mengurangi masalah tentang kesenjangan antar golongan yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat. UMKM juga mampu memberantas kemiskinan dan pengangguran karena dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. UMKM memiliki peran penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena banyak UMKM yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, diantaranya berdagang, bertani, dan usaha lain-lain (Lovita Sari et al., 2006).

Pada saat krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998, perekonomian Indonesia terdampak karena adanya krisis moneter. Ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada saat itu, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan terjadi PHK besar-besaran. Namun, hanya UMKM yang tetap bertahan dan mengalami peningkatan tenaga kerja yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena saat krisis moneter, permintaan barang tidak ada pengaruhnya dengan pendapatan masyarakat yang menurun. Justru usaha yang berskala besarlah yang sangat terdampak karena permintaan pasarnya yang semakin berkurang. Sehingga perekonomian di Indonesia juga semakin membaik walaupun pada saat itu terjadi krisis ekonomi (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia semakin mengalami peningkatan dan perkembangan. Dilihat dari jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2010 sebanyak 52,7 juta unit total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia dan pada tahun selanjutnya jumlah UMKM mengalami perkembangan dengan total perkembangan dari tahun 2010 sampai 2015 sebesar 12,32% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2015). Pada tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah unit usaha dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,98% dengan jumlah 65,4 juta unit pelaku UMKM di Indonesia, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja UMKM juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sebanyak 119,5 juta jumlah tenaga kerja. Jumlah tersebut meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebanyak 116,9 juta jumlah tenaga kerja. Jika dibandingkan dari tahun-

tahun sebelumnya sampai saat ini, UMKM terus mengalami peningkatan jumlah unit usaha dan tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Pada tahun 2020, Indonesia terkena virus covid-19 yang berdampak pada beberapa sektor, salah satunya sektor ekonomi. Pada saat krisis ekonomi tahun 1997 hingga 1998, UMKM mampu bertahan dan tidak terpengaruh terhadap krisis. Namun, saat krisis ekonomi pada 2020 yang terjadi akibat pandemi covid-19 ini telah berdampak terhadap kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini terjadi karena pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Banyak UMKM yang tidak dapat berdagang karena kurangnya aktifitas yang dilakukan di luar rumah, dalam memperoleh bahan baku juga mengalami kesulitan karena terkendala dengan transportasi. Sehingga UMKM mengalami penurunan pendapatan akibat adanya covid-19 (Mujiatun, 2021).

Dari fenomena tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat harus paham terhadap teknologi dalam menghadapi covid-19 ini. Terutama bagi pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan perkembangan digital. Per Januari 2020, pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan menjadi sebesar 175,4 juta. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia berperilaku konsumtif (Yudowati & Handiatmoko, 2021).

Sejak sebelum covid sampai saat ini, jumlah UMKM pun terus mengalami peningkatan. Di Kabupaten Sleman perkembangan UMKM berkembang sangat pesat. Terdapat beberapa wilayah di Kabupaten Sleman yang meliputi 17

kapanewon ini, UMKM mengalami perkembangan dan kenaikan setiap tahunnya. Semua UMKM di kecamatan ini berada di bawah naungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Sleman. Selama masa pandemi covid-19, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman justru mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Sleman, pada tahun 2019 terdapat 48 ribu unit usaha, kemudian hingga desember tahun 2020 terdapat 68 ribu unit usaha, dimana ini terjadi peningkatan. Jumlah pelaku UMKM sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Sleman saat ini mencapai 90.118 unit usaha (Kriesdinar, 2021). Berikut ini adalah data jumlah UMKM di Kabupaten Sleman menurut Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, 2021).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM per Kapanewon
 Kabupaten Sleman Tahun 2021

No	Kapanewon	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Gamping	5405	44	2
2.	Godean	7044	14	0
3.	Moyudan	3854	56	3
4.	Minggir	4058	5	0
5.	Seyegan	5249	41	1
6.	Mlati	6302	37	0
7.	Depok	9044	121	0
8.	Berbah	4216	16	0
9.	Prambanan	2765	17	1
10.	Kalasan	7130	54	0
11.	Ngemplak	5230	28	0
12.	Ngaglik	4767	48	4
13.	Sleman	8163	37	4
14.	Tempel	6536	40	4

15.	Turi	3726	18	0
16.	Pakem	3476	38	4
17.	Cangkringan	2204	36	1
Total		89433	661	24

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sleman pada tahun 2021 berjumlah 90.118 unit usaha yang terdiri dari 17 kapanewon di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data tersebut, jumlah usaha mikro 89.433 unit usaha, usaha kecil sebanyak 661 unit usaha, dan usaha menengah sebanyak 24 unit usaha. Dapat disimpulkan bahwa usaha mikro di Kabupaten Sleman menjadi jumlah usaha yang terbanyak dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha menengah.

Menurut Hasanah et al. (2020), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah walaupun berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, UMKM tidak selalu berjalan lurus dikarenakan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Kendala tersebut harus dihadapi oleh pengusaha UMKM untuk meningkatkan kinerjanya terutama pendapatan. Kendala dapat berupa keterbatasan modal yang dimiliki, keterbatasan sumber daya manusia dalam menekuni pekerjaannya, kurangnya sikap kewirausahaan, usaha yang tidak berlangsung lama, pemilihan lokasi yang kurang strategis, dan pemahaman mengenai teknologi informasi yang kurang. Oleh karena itu, kendala-kendala yang mempengaruhi terhadap pendapatan UMKM harus diperhatikan agar pendapatan stabil dan meningkat.

Modal usaha merupakan hal yang penting bagi usaha demi menjalankan usahanya. Dalam memulai suatu usaha yang dibutuhkan adalah modal. Tanpa adanya modal, usaha tidak dapat berjalan karena semua pembelian, peralatan yang digunakan dalam suatu usaha berasal dari modal. Modal tersebut baik berasal dari modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Modal usaha yang tinggi dapat meningkatkan jumlah unit penjualan, maka dari itu pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika menggunakan modal yang sedikit, maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Teori Cobb-douglas menyatakan bahwa input mempengaruhi output (Amalia, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang dikeluarkan, maka dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal usaha ini dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain yaitu kredit usaha rakyat.

Modal sendiri berasal dari modal yang dikeluarkan oleh pemilik usaha itu sendiri. Modal ini memiliki manfaat dan tidak terlalu terbebani bagi pemiliknya karena dengan menggunakan modal sendiri, pemilik tidak diharuskan membayar bunga ke bank karena melakukan pinjaman. Selain itu juga terhindar dari kerugian karena tidak ada biaya kredit dan bunga yang menjadi tanggung jawab perusahaan (Monica, 2021).

Modal yang berasal dari perbankan atau pihak lain dinamakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah memberikan fasilitas bantuan uang kepada para pelaku UMKM untuk meminjamkan uang atau layanan kredit. Masyarakat akan memperoleh bantuan tambahan modal melalui penyaluran KUR tersebut.

Penyaluran KUR ini hanya disalurkan oleh beberapa perbankan saja, salah satunya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Monulandi et al., 2016).

Faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat yaitu karena minimnya lapangan pekerjaan. Populasi penduduk yang tinggi namun minimnya lapangan pekerjaan dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Agar dapat bersaing dengan para pengusaha di luar sana, kita harus berfikir kreatif dan inovatif, salah satunya dengan berwirausaha. Untuk menjadi wirausahawan, harus memiliki jiwa kewirausahawan pada diri kita. Selain itu, juga harus memiliki sikap yang jujur, ramah, dan inovatif. Karena untuk dapat menarik konsumen, kita harus memberikan pelayanan yang baik dan menarik.

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dan dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Sikap kewirausahaan adalah suatu kesiapan yang dimiliki seorang wirausaha untuk mengerjakan suatu hal yang baru, kemampuan mencari peluang, percaya diri, kebernian dan kemampuan menanggung risiko serta kemampuan mengembangkan ide dan sumber daya (Devi, 2021). Sikap kewirausahaan ini, para pelaku usaha dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usaha. Sikap wirausaha yang baik, usaha yang dijalani akan semakin meningkat. Sikap tersebut menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan karena sikap kewirausahaan mampu menjalankan kegiatan usahanya secara baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah lama usaha. Seorang pelaku bisnis yang menekuni bidang usahanya akan

mempengaruhi kemampuan profesionalnya, sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang besar dengan menekan biaya produksi yang lebih kecil (Monica, 2021). Semakin lama pelaku usaha atau pemilik melakukan usahanya maka akan semakin banyak juga pengalaman yang diperoleh, memproduksi dan memasarkan produknya dengan baik sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM dapat meningkat. Tidak semua pelaku usaha yang memiliki sedikit pengalaman, pendapatan yang diperoleh semakin sedikit pula. Maka dari itu, hal ini merupakan faktor yang penting untuk diteliti pengaruhnya.

Selain faktor pemodal dan lama usaha, pemilihan lokasi yang kurang strategis dapat menjadi faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha. Lokasi sangatlah penting dan berguna bagi kelangsungan usaha. Pemilihan lokasi yang strategis dan dekat dengan lalu lintas kendaraan, karena jika lokasi usaha jauh dari aktifitas masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan UMKM (Aji & Listyaningrum, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi meliputi pengetahuan tentang aplikasi berbasis internet untuk memasarkan dan menjual produk atau jasa untuk memperoleh pendapatan. Kurangnya informasi mengenai kemajuan teknologi akan mengakibatkan usaha yang kurang berkembang dan tidak mengalami peningkatan. Para pelaku UMKM masih banyak yang belum menggunakan teknologi informasi untuk mendukung usahanya. Teknologi informasi ini dapat berupa pemasaran dan penjualan yang dilakukan secara online atau yang dinamakan *E-Commerce* (Hasanah et al., 2020).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Listyaningrum (2021), dengan hasil temuan bahwa modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM karena dengan bertambahnya modal usaha maka pelaku UMKM akan menambah alat dan produk yang akan dijual sehingga pendapatan akan terus bertambah. Selain itu, lokasi usaha yang strategis dapat menambah pendapatan dan wawasan yang luas tentang teknologi akan meningkatkan pendapatan UMKM karena pelaku usaha dapat mempromosikan atau menjual produknya dengan media sosial. Dalam teori Neo Klasik dijelaskan bahwa lokasi usaha yang semakin strategis dan mudah diakses dapat meningkatkan pendapatan serta dengan memasarkan atau mempromosikan barang dagangan melalui platform digital dapat meningkatkan penjualannya sehingga pendapatan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Riawan & Kusnawan (2018), menyatakan bahwa modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aji & Listyaningrum (2021) dengan menambah beberapa variabel. Penelitian tersebut menggunakan variabel modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi. Penulis mengembangkan modal usaha menjadi dua variabel yaitu modal sendiri dan kredit usaha rakyat. Penelitian yang dilakukan oleh Aji & Listyaningrum (2021) menyarankan agar menambah beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya,

peneliti menyetujui saran dari Aji & Listyaningrum (2021) untuk menambah variabel lain yaitu lama usaha. Selain itu, peneliti juga menambah beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu kredit usaha rakyat (KUR) dan sikap kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sikap Kewirausahawan, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman?
2. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman?
3. Apakah Sikap Kewirausahawan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman?
4. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman?
5. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman?

6. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya yaitu:

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, menambah pemahaman dan pengetahuan tentang UMKM terutama mengenai kemajuan teknologi untuk diaplikasikan dalam pemasaran produk bagi pelaku UMKM khususnya di kabupaten sleman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi pengembangan serta acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, lokasi usaha, lama usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Sleman.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dan perkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini merupakan bagian awal yang memberikan gambaran dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan bagaimana mekanisme penelitian akan dilaksanakan. Sehingga bab ini akan menjelaskan penentuan populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikator penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini memberikan deskripsi bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Oleh karena itu bab ini akan menjelaskan terkait hasil pengumpulan data, karakteristik responden, interpretasi hasil olah data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP

Pada bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik yang analisisnya dicetus oleh Gorge H. Bort (1960) dalam Sjafrizal (2008) berdasarkan kepada analisis Teori Ekonomi Neo-Klasik. Menurut teori ini, untuk meningkatkan kegiatan produksi, kemampuan dari suatu wilayah sangatlah ditentukan agar ekonomi suatu wilayah mengalami pertumbuhan. Meskipun kegiatan produksi tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah, tetapi juga karena mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antar modal daerah (Aji & Listyaningrum, 2021). Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruhnya terhadap teori neo klasik ini, yaitu pertumbuhan ekonomi, modal, perkembangan teknologi, dan tenaga kerja. Menurut teori ini, jika ingin menaikkan pendapatan maka tenaga kerja dan modal dilakukan penambahan. Memanfaatkan teknologi informasi juga sangat diperlukan agar dapat memberikan manfaat yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi terkait dengan peningkatan pendapatan. Memiliki sikap kewirausahaan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan karena dengan adanya sikap kewirausahaan yang tinggi, keyakinan yang dimiliki juga tinggi, sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Teori tersebut juga memperlihatkan bahwa suatu usaha yang memiliki lokasi yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha, karena konsumen dapat dengan mudah datang ke lokasi untuk melihat produk. Selain lokasi usaha, jika pelaku usaha mampu berkarya dengan waktu yang lama, dapat menimbulkan pengalaman yang

banyak dan bervariasi, sehingga dengan pengalaman yang diperoleh ini mengenai usaha yang ditekuni maka dapat membengaruhi produktivitasnya. Oleh karena itu, dapat meningkatkan pendapatan dengan menekan biaya produksi. Selain lokasi usaha dan lama usaha, teknologi informasi yang semakin berkembang dapat membantu para pelaku UMKM untuk memasarkan dan menjual produknya melalui sosial media. Para pelaku usaha dapat menjual produknya melalui aplikasi seperti Go Food, Grab Food bagi usaha makanan dan sebagainya, dan shopee untuk menjual produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu juga dapat menawarkan di platform sosial media seperti *Facebook*, *WhatsApp*. Dengan cara tersebut, pendapatan dapat bertambah karena dapat dengan mudah diperoleh tanpa datang ke toko. Maka dari itu, dengan adanya beberapa faktor seperti modal usaha, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha, dan teknologi informasi, ekonomi di Indonesia dapat mengalami pertumbuhan.

2.1.2 Modal Sendiri

Modal merupakan salah satu hal yang terpenting bagi para pelaku usaha untuk memulai usahanya. Menurut Aji & Listyaningrum (2021), modal usaha diartikan sebagai sumber daya yang diperoleh sebelum usaha itu dijalankan dan digunakan selama berlangsungnya usaha yang berasal dari kekayaan pribadi maupun dari pihak lain. Jika suatu usaha memiliki kemampuan dalam mengatur modalnya maka suatu usaha akan mengalami perkembangan. Modal usaha dapat berbentuk uang untuk menyewa tempat, membeli peralatan, dan dapat juga berbentuk harta yang berwujud seperti peralatan usaha, tempat usaha untuk menjual

produknya, tempat usaha untuk memproduksi suatu barang, hak paten, dan hak milik lainnya (Fadhila & Ardila, 2018).

Modal ada yang bersumber dari modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain. Menurut Mayasari et al. (2015), modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri untuk digunakan di dalam perusahaan dengan waktu yang tidak terbatas. Modal tersebut digunakan oleh pelaku usaha untuk mendirikan usaha dan ditanamkan di perusahaan untuk kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, para pelaku usaha ketika ingin memulai usahanya seringkali menggunakan modal sendiri, karena lebih mudah didapatkan dan tidak terbatas oleh waktu.

Menurut Yunus (2021), keuntungan menggunakan modal sendiri yaitu tidak adanya beban bunga yang akan dibayarkan. Selain itu, dengan menggunakan modal sendiri, suatu perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kelebihan lainnya dari menggunakan modal sendiri yaitu :

- (1) Perusahaan tidak memiliki beban karena tidak melakukan pembayaran bunga atau biaya administrasi;
- (2) Untuk memperoleh dana tidak ada kaitannya dari pihak lain, sehingga perusahaan dikendalikan penuh oleh pemilik usaha karena dana ini diperoleh dari pemilik modal;
- (3) Persyaratan yang dibutuhkan tidak sulit dan membutuhkan waktu yang cepat;
- (4) Memiliki kebebasan dari kewajiban mengembalikan pinjaman.

Kelemahan jika memakai modal sendiri yaitu: (1) Modal yang dimiliki sangat terbatas karena jumlahnya hanya berdasarkan dari pemilik; (2) Karena

pemilik usaha hanya menggunakan modal sendiri yang tidak ada biaya bunga dan jumlahnya terbatas, maka pemilik usaha kurang memiliki motivasi untuk bekerja keras (Yunus, 2021).

Dari pengertian di atas, modal sendiri dapat disimpulkan sebagai modal yang nantinya saat memiliki pendapatan memperolehnya dari perusahaan itu sendiri tanpa campur tangan pihak lain. Modal sendiri biasanya digunakan untuk pengembangan suatu usaha dan memaksimalkan produksi. Dengan modal sendiri, perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal tanpa adanya beban bunga dan tidak berkewajiban mengembalikan modal yang digunakan.

2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Ketika akan menjalankan suatu usaha, modal sangatlah diperlukan demi kelangsungan suatu perusahaan. Ketika usaha yang dijalankan mulai mengalami pertumbuhan dan membutuhkan perkembangan agar usaha yang dijalankan bisa mendapatkan peningkatan pendapatan tentunya jumlah modal yang dibutuhkan tidak sedikit, Jadi, diperlukannya cara lain yaitu dengan mencari modal pinjaman. Pemanfaatan dari modal dari pihak lain atau kredit itu diperlukan untuk permodalan dalam suatu usaha selain dari modal yang berasal pemilik usaha itu sendiri.

Menurut Riawan & Kusnawan (2018), Kredit Usaha Rakyat merupakan sumber modal yang akan digunakan untuk proses produksi yang dapat bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jadi KUR ini adalah program dari pemerintah berupa modal yang berasal dari perbankan yang ditujukan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kredit Usaha Rakyat dapat

memperlancar usaha, meningkatkan kualitas terhadap kredit dan lembaga keuangan lainnya, serta dapat meminimalisir tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia dengan meminjamkan modal dan mengembangkan lapangan pekerjaan (Monica, 2021).

2.1.4 Sikap Kewirausahaan

Menurut Gemina & A (2020) , sikap kewirausahaan adalah sikap dimana seseorang yang memiliki usaha berperilaku dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap kewirausahaan ini harus dimiliki oleh wirausaha untuk berperilaku kreatif, inovatif, percaya diri, memiliki sikap kepemimpinan, bertanggung jawab dan berorientasi pada hasil. Agar suatu usaha yang kita jalankan dapat berjalan dengan lancar, maka kita harus memiliki sikap dan pengetahuan yang banyak mengenai kewirausahaan.

Saat kita melakukan usaha, sikap kewirausahaan harus dimiliki dengan dukungan pengetahuan kewirausahaan yang didapat dengan mengikuti pendidikan, memiliki pengalaman, dan pengamatan mengenai informasi (Gemina & A, 2020). Seorang wirausahawan harus selalu berpikir positif agar mendapat keuntungan di masa yang akan datang, berusaha mengenal kelemahan perusahaan untuk menjadikan kelemahan itu sebagai pembelajaran agar usaha semakin berkembang. Jadi, kita sebagai wirausahawan harus berkembang pemikirannya dengan melihat tantangan kedepannya, sikap ingin tau yang membuat ia dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah demi memajukan usahanya (Handayani & Tanjung, 2017).

2.1.5 Lokasi Usaha

Menurut Aji & Listyaningrum (2021), lokasi usaha merupakan suatu tempat yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya dengan mempertimbangkan kemudahan akses untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Lokasi usaha sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan, karena lokasi usaha yang terpencil ataupun jauh dari aktifitas masyarakat maka dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Dengan demikian, pertimbangan dalam memilih lokasi usaha sangat perlu dilakukan demi meningkatkan pendapatan usaha.

Ketika seseorang merencanakan suatu usaha diperlukan perencanaan lokasi usaha yang tepat. Sebelum mendirikan usaha perlunya melihat lokasi, dengan memilih lokasi yang strategis maka nantinya penggunaan biaya transportasi yang dikeluarkan lebih efisien, mengurangi biaya operasional, dan kemudahan dalam mempromosikan usahanya karena selalu dilihat oleh masyarakat ketika berlalu-lalang. Oleh karena itu, lokasi merupakan indikator yang penting dalam suatu usaha (Meilinda Devi & Mahmud, 2020).

2.1.6 Lama Usaha

Menurut Monica (2021), lama usaha merupakan waktu lamanya pelaku usaha menjalankan dan mempertahankan usahanya. Lama usaha akan mempengaruhi pendapatan karena semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin meningkat keahlian dan pengalaman dalam mengelola usahanya. Pengalaman usaha seseorang dapat kita lihat dari seberapa lama ia bekerja dan menekuni suatu pekerjaan tersebut. Seorang wirausahawan akan semakin menekuni suatu pekerjaan, dimana ini nanti akan mempengaruhi

produktivitasnya atau kemampuannya untuk berwirausaha, sehingga dapat memperkecil biaya produksi dan memiliki banyak relasi yang banyak dengan pelanggan dan pihak lain (Lovita Sari et al., 2006).

2.1.7 Teknologi Informasi

Menurut Marfuah & Hartiyah (2019), pengertian teknologi adalah suatu konsep yang terkait dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang suatu alat dan keahlian dalam menggunakan alat tersebut, dan dapat memberikan pengaruh untuk mengendalikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI memberikan definisi mengenai teknologi yaitu suatu ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan praktis dengan menyediakan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia.

Adanya teknologi informasi seperti komputer, *handphone* untuk komunikasi seperti melalui media sosial dapat meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan kerja UMKM terutama dalam system transaksi.

2.1.8 Pendapatan

Menurut Hemalia & Afrinawati (2018), pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang atau barang atau balas jasa dari faktor-faktor produksi. Penerimaan ini diartikan sebagai hasil penerimaan dari menjual barang dalam bentuk uang. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan juga diartikan sebagai nilai suatu periode yang dapat digunakan oleh pelaku usaha dengan mengharapkan hal yang sama pada akhir periode seperti keadaan awal. Ketika suatu usaha menerima uang

maupun barang yang berasal dari pihak lain yang didasarkan dari harta yang berlaku pada saat itu dapat dinamakan sebagai pengertian dari pendapatan.

Di dalam suatu usaha, pendapatan diperoleh berupa uang, dimana uang tersebut akan digunakan untuk memutar suatu usaha dan sebagai ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang dihasilkan tersebut berasal dari penjualan sebuah produk yang dapat memberikan laba sesuai yang diinginkan (Monica, 2021). Ketika para pelaku usaha memiliki usaha, dalam usahanya mereka meninggalkan laba atau pendapatan, yang nantinya pendapatan yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usahanya.

2.1.9 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Terdapat beberapa definisi di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu: (1) Usaha mikro merupakan usaha milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria yang diatur di dalam Undang-undang; (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan berdiri sendiri. Usaha kecil bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang diatur dalam Undang-Undang ini; (3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan berdiri sendiri, bukan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan yang diatur dalam Undang-Undang ini.

Terdapat beberapa penggolongan kriteria UMM berdasarkan omset pertahun. Dimana usaha mikro memiliki kriteria omset pertahun maksimal 300 juta, usaha kecil memiliki omset antara 300 juta sampai dengan 2,5 miliar, sedangkan omset usaha menengah omsetnya melebihi 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar (UU Nomor 20 tahun 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Review Kajian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Pengarang	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andri Waskita Aji, Sela Putri Listyaningrum (2021)	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul	Variabel Independen: Modal Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), Teknologi Informasi (X3) Variabel Dependen: Pendapatan UMKM (Y)	Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, semakin tinggi modal usaha maka pelaku UMKM akan menambahkan alat atau barang dagangan yang dijual sehingga pendapatan akan bertambah. Variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. lokasi usaha yang strategis juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha karena dengan

				<p>tempat yang strategis maka pendapatan juga akan bertambah.</p> <p>Variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dengan wawasan yang luas tentang penggunaan teknologi informasi dan penggunaan teknologi informasi yang signifikan akan menimbulkan peningkatan pendapatan UMKM karena pelaku usaha dapat mempromosikan atau menjual barang dagangnya lewat online.</p>
2.	Riawan, Wawan Kusnawan (2018)	Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Umkm Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)	<p>Variabel Independen: Modal Sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (X2)</p> <p>Variabel Dependen: Pendapatan UMKM (Y)</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Variabel modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal investasi untuk membiaya usahanya akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh. Variabel modal pinjaman dari KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa jika utang dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai pendapatan yang akan diperoleh.</p>
3.	Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah (2019)	Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha	<p>Variabel Independen: Modal sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2), Teknologi (X3),</p>	<p>Dari penelitian ini, didapatkan hasil yaitu modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Variabel kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Variabel teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Variabel lama usaha</p>

		Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo)	Lama Usaha (X4), Lokasi Usaha (X5) Variabel Dependen: Pendapatan UMKM (Y)	berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Variabel lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
4.	Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosang (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Lawongan Timur	Variabel independen: Modal (X1), Lama Usaha (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3) Variabel Dependen: Pendapatan UMKM (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lawongan Timur. Artinya semakin besar modal usaha dan penambahan kuantitas barang yang dijual maka pendapatan akan semakin bertambah. (2) Lama usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Lawongan Timur. Ini berarti bahwa pengusaha yang lama berjalan tidak ada pengaruhnya dengan pendapatan yang lebih besar. (3) Jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Lawongan Timur. Hal ini berarti dengan adanya penambahan karyawan tidak akan meeningkatkan pendapatan. (4) Secara simultan variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha

				UMKM di Kecamatan Lawongan Timur.
5.	Rahmadiawati Dewi (2021)	Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda	Variabel Independen: Modal Usaha (X1), Sikap Kewirausahaan (X2) Variabel Dependen: Pendapatan UMKM	Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel modal usaha dan sikap kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil mikro.
6.	Riyan Latifatul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, Doni Purnama Alamsyah (2020)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga	Variabel Independen: Modal (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Teknologi (X3) Variabel Dependen: Pendapatan UMKM	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, jadi semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan usahanya. Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, jadi semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka semakin besar pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.
7.	Muhammad Rakib (2010)	Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil	Variabel Independen: Model Komunikasi Wirausaha (X1), Pembelajaran Wirausaha (X2), Sikap Kewirausahaan (X3) Variabel Dependen:	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model komunikasi, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Secara parsial, model komunikasi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Variabel pembelajaran wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Variabel sikap

			Kinerja Usaha Kecil	kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil, hal ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan seperti disiplin yang tinggi, komitmen yang tinggi, kreatif, dan inovatif, sikap berani mengambil resiko, sikap proaktif memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha kecil.
--	--	--	---------------------	---

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM

Modal merupakan salah satu hal yang terpenting bagi para pelaku usaha untuk memulai usahanya, salah satunya adalah modal sendiri. Menurut Mayasari et al. (2015), modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri untuk digunakan di dalam perusahaan dengan waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riawan & Kusnawan (2018), menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini terjadi karena semakin tinggi modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha untuk membiayai usahanya, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2.3.2 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan

UMKM

Menurut Riawan & Kusnawan (2018), Kredit Usaha Rakyat merupakan sumber modal yang akan digunakan untuk proses produksi yang dapat bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di dalam suatu usaha, semakin besar KUR yang digunakan untuk menambah modal usaha dan mengembangkan usahanya, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan usaha.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riawan & Kusnawan (2018) dan Marfuah & Hartiyah (2019), membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh Meilinda Devi, Mahmud (2020) bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2.3.3 Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Gemina & A (2020), sikap kewirausahaan adalah sikap dimana seseorang yang memiliki usaha berperilaku dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dan dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Sikap tersebut menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan karena sikap kewirausahaan mampu menjalankan kegiatan usahanya secara baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dan Nurfitriya (2018), membuktikan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakib (2010), bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kinerja usaha tersebut akan baik jika pendapatan juga meningkat. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2.3.4 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Aji & Listyaningrum (2021), lokasi usaha merupakan suatu tempat yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya dengan mempertimbangkan kemudahan akses untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Lokasi usaha sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan, karena lokasi usaha yang terpencil ataupun jauh dari aktifitas masyarakat maka dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji & Listyaningrum (2021) dan Lovita Sari (2006), membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Marfuah & Hartiyah (2019), bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2.3.5 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Monica (2021), lama usaha merupakan waktu lamanya pelaku usaha menjalankan dan mempertahankan usahanya. Lama usaha akan mempengaruhi pendapatan karena semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin meningkat keahlian dan pengalaman dalam mengelola usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019), menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lovita Sari (2006) juga membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2.3.6 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM

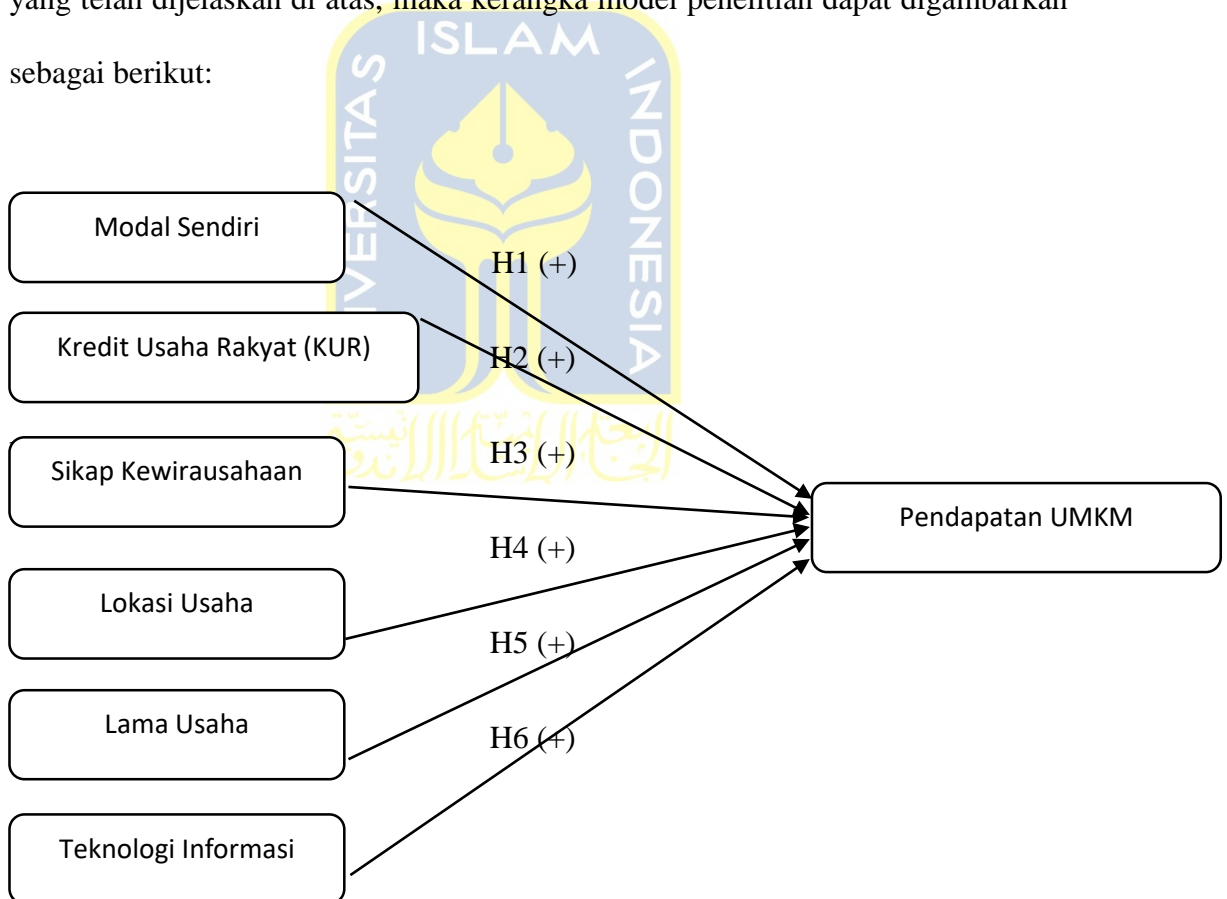
Menurut Marfuah & Hartiyah (2019), pengertian teknologi adalah suatu konsep yang terkait dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang suatu alat dan keahlian dalam menggunakan alat tersebut, dan dapat memberikan pengaruh untuk mengendalikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Adanya teknologi informasi seperti komputer, *handphone* untuk komunikasi seperti melalui media sosial dapat meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan kerja UMKM terutama dalam system transaksi.

Menurut penelitian terdahulu Marfuah & Hartiyah (2019) dan Aji & Listyaningrum (2021) teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, pada tahun 2021 populasi pada penelitian ini sebanyak 90.118 unit usaha yang terdapat di 17 kapanewon di kabupaten Sleman.

Metode pengambilan sample pada penelitian ini, yaitu *purposive sampling*, yaitu menggunakan beberapa kriteria atau ciri-ciri dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel dipilih diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Terdapat beberapa kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh penulis di dalam penelitian ini, diantaranya: 1) Unit UMKM yang menggunakan pinjaman KUR; 2) Unit UMKM yang memiliki usaha di wilayah Kabupaten Sleman; 3) Unit UMKM yang memasarkan dan menjual produknya melalui sosial media, seperti go-food, grabfood, shopeefood dan juga dapat menggunakan WhatsApp, Shopee, Tokopedia, Facebook, Instagram, serta Web yang dibuat oleh unit usaha itu sendiri. Dalam menentukan jumlah sampel, dapat dihitung menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{90.118}{1 + 90.118 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{90.118}{1 + 90,18}$$

$$n = \frac{90.118}{902,18}$$

$$n = 99,88$$

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

E : tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (10%)

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 99 dibulatkan menjadi 100 responden UMKM yang ada di Kabupaten Sleman.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh langsung dari responden pemilik UMKM yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Sleman sebagai responden. Dalam pengukurannya, penelitian menggunakan skala *likert* dengan empat alternative pilihan jawaban sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) = mendapat poin 1

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 2) Tidak Setuju (TS) | = mendapat poin 2 |
| 3) Setuju (S) | = mendapat poin 3 |
| 4) Sangat Setuju (SS) | = mendapat poin 4 |

3.3 Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independent modal sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (X2), Sikap kewirausahaan (X3), Lokasi usaha (X4), Lama usaha (X5), dan Teknologi Informasi (X6). Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendapatan UMKM (Y).

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Modal Sendiri

Menurut Mayasari et al. (2015), modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri untuk digunakan di dalam perusahaan dengan waktu yang tidak terbatas. Variabel modal sendiri diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 5 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* dengan mengembangkan beberapa pertanyaan kuesioner dari penelitian terdahulu milik Marfuah & Hartiyah (2019). Adapun indikator yang membentuk variabel modal sendiri antara lain, 1) sumber modal sendiri, 2) bermanfaat untuk pengembangan usaha, 3) kelancaran dalam usaha.

3.3.1.2 Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat dapat memperlancar usaha, meningkatkan kualitas terhadap kredit dan lembaga keuangan lainnya, serta dapat meminimalisir tingkat

kemiskinan yang ada di Indonesia dengan meminjamkan modal dan mengembangkan lapangan pekerjaan (Monica, 2021).

Variabel kredit usaha rakyat diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 7 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* yang dikembangkan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) dan dimodifikasi. Adapun indikator variabel kredit usaha rakyat yang digunakan yaitu: 1) aspek ketepatan penggunaan, 2) aspek ketepatan kredit yang dibebankan, 3) aspek ketepatan jumlah kredit.

3.3.1.3 Sikap Kewirausahaan

Menurut Gemina & A (2020), sikap kewirausahaan adalah sikap dimana seseorang yang memiliki usaha berperilaku dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap kewirausahaan ini harus dimiliki oleh wirausaha untuk berperilaku kreatif, inovatif, percaya diri, memiliki sikap kepemimpinan, bertanggung jawab dan berorientasi pada hasil.

Variabel sikap kewirausahaan diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 5 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* yang didasarkan pada penelitian Devi (2021). Indikator penelitian dalam variabel sikap kewirausahaan adalah 1) percaya diri dengan penuh keyakinan dan optimisme, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, dan 3) keberanian dalam mengambil risiko.

3.3.1.4 Lokasi Usaha

Menurut Karnando et al. (2019), lokasi usaha adalah suatu tempat yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan usaha atau kegiatan operasional. Apabila seseorang merencanakan suatu usaha diperlukan perencanaan lokasi usaha yang tepat.

Variabel lokasi usaha diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 5 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* yang dikembangkan oleh Setiaji & Fatuniah (2018) dan didasarkan dari teori Tjiptono (2002). Adapun indikator variabel lokasi usaha yang digunakan yaitu : 1) akses yang mudah, 2) pemilihan dengan pertimbangan, 3) dekat dengan keramaian, 4) lingkungan yang nyaman dan mendukung.

3.3.1.5 Lama Usaha

Menurut Ernawati et al. (2019) menyatakan bahwa lama usaha yaitu waktu yang dijalankan oleh pelaku usaha dimana semakin lama seseorang menjalankan aktifitas usahanya maka pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak. Seorang wirausahawan akan semakin menekuni suatu pekerjaan, dimana ini nanti akan mempengaruhi produktivitasnya atau kemampuannya untuk berwirausaha, sehingga dapat memperkecil biaya produksi dan memiliki banyak relasi yang banyak dengan pelanggan dan pihak lain (Lovita Sari et al., 2006).

Variabel lama usaha diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 6 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* yang didasarkan pada penelitian dari Ernawati et al. (2019) dan dimodifikasi. Adapun indikator dalam variabel lama usaha adalah 1) lama berdiri suatu usaha, 2) tingkat pengetahuan dan keterampilan, 3) memahami kriteria pesaing, 4) penguasaan terhadap pekerjaan.

3.3.1.6 Teknologi Informasi

Menurut Marfuah & Hartiyah (2019), pengertian teknologi adalah suatu konsep yang terkait dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang suatu alat dan keahlian dalam menggunakan alat tersebut, dan dapat memberikan pengaruh

untuk mengendalikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Variabel teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 5 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* yang dikembangkan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) yang didasarkan pada penelitian Utari & Dewi (2014). Adapun indikator variabel teknologi informasi di dalam penelitian ini, yaitu : 1) penggunaan teknologi, 2) peran teknologi, 3) kemudahan dalam usaha.

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Pendapatan UMKM

Menurut Hemalia & Afrinawati (2018), pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang atau barang atau balas jasa dari faktor-faktor produksi. Ketika para pelaku usaha memiliki usaha, dalam usahanya mereka menginginkan laba atau pendapatan, yang nantinya pendapatan yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usahanya.

Variabel pendapatan UMKM diukur menggunakan kuesioner dan terdapat 4 item pertanyaan dengan 4 poin skala *likert* yang dikembangkan oleh Kolanus et al. (2020). Adapun indikator variabel pendapatan UMKM yaitu : 1) kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan, 2) peningkatan hasil, 3) mengalami perkembangan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat sah atau tidak sahnya suatu kuesioner (Marfuah & Hartiyah, 2019). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS melalui uji validitas pearson. Pada penelitian ini valid atau tidaknya kuesioner dapat dilihat dari perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dengan derajat kebebasan (degress of freedom / df) = $n-2$, dengan n = jumlah sampel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Selain itu juga dapat melihat nilai signifikansi (Sig.), yaitu kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi $<$ 0.05 (Ghozali, 2016).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat reable sebuah kuesioner. Koesioner dikatakan memenuhi syarat reable apabila seluruh seluruh jawaban dari responden konsisten atau stabil dari masa ke masa. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS melalui uji statistic *Cronbach Alpha*. Apabila *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel, sedangkan *Cronbach Alpha* $<$ 0,6 maka variabel dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, yang diuji adalah nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi bukan masing-masing variabel independen dan dependen (Polandos et al., 2019). Uji normalitas dapat digunakan dengan uji *kolmogorof-smirnov*

(Marfuah & Hartiyah, 2019). Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah jika nilai *Asymp.sig* < dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya apabila *Asymp.sig* > 0,05 maka berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika diantara variabel independen tersebut tidak terjadi korelasi, maka dapat dikatakan baik. Dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dapat melihat ada atau tidaknya multikolonieritas. Apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,1 maka antar variabel independennya tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.4.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah antara satu variabel ke variabel lain memiliki ketidaksamaan varian dari residual. Jika tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika pengamatan yang satu dengan yang lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji glejzer untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka variabel pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan umkm. Regresi linier berganda yang

benar yaitu tidak memberikan hasil yang bias (Aji & Listyaningrum, 2021). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen (Nurmayanti & Alamsyah, 2012). Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan UMKM
- X1 : Modal Sendiri
- X2 : Kredit Usaha Rakyat
- X3 : Sikap Kewirausahaan
- X4 : Lokasi Usaha
- X5 : Lama Usaha
- X6 : Teknologi Informasi
- α : Konstanta
- β_1 - β_6 : Koefisien regresi
- e : error (tingkat kesalahan)



3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Menurut Ghozali (2016), uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sudah sejauh mana. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai sig. t dan koefisien regresi. Apabila nilai signfikansi $t < 0.05$, maka H_a didukung, namun jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_a tidak didukung. Antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat jika signifikansi < 0.05 (Ghozali, 2016).

3.4.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji F digunakan untuk mengetahui apakah fungsi regresi sampel telah tepat ketika menaksir nilai aktual secara statistik. Uji F yang dilakukan pada penelitian adalah (*Goodness of fit*). Uji ini dilakukan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang dilakukan. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau non signifikan. Apabila nilai signifikan didapatkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan lolos uji kesesuaian model dan dapat digunakan dasar penelitian selanjutnya.

3.4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan di penelitian untuk menghitung seberapa besar presentase kemampuan dari variabel independen (Aji & Listyaningrum, 2021). Hasil dari perhitungan dapat diukur dengan nilai *R-squarenya* atau *Adjusted R-Square*. Koefisien determinasi nilainya berada di antara nol dan satu. Nilai R-Square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *google form*. Objek dari penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kabupaten Sleman. Penulis menyebar kuesioner melalui *personal chat*, berbagai grup di *telegram*, *instagram*, *facebook* dan akun sosial media dari setiap pelaku UMKM. Pelaku usaha tersebut menggunakan tambahan pinjaman kredit usaha rakyat serta lokasi usahanya berada di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Sleman per tahun 2021 yaitu sejumlah 90.118 pelaku UMKM. Jumlah sampel minimal yang harus diperoleh oleh peneliti adalah sebanyak 100 sampel. Hal tersebut didasari dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{90.118}{1 + 90.118 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{90.118}{1 + 901,18}$$

$$n = \frac{90.118}{902,18}$$

$$n = 99,88$$

n = 99,88 dibulatkan menjadi 100 responden

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Tingkat Kesalahan yang Dapat Ditolerir (10%)

Kuesioner yang telah terisi sebesar 110 responden dengan waktu penyebaran selama kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Maka dari itu, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 110 responden.

Tabel 4.1 Data Sampel UMKM

Lokasi Usaha (Kapanewon)	Jumlah Responden (Orang)
Depok	10
Gamping	5
Godean	18
Minggir	10
Mlati	7
Moyudan	45
Ngaglik	5

Pakem	1
Prambanan	1
Seyegan	2
Sleman	3
Tempel	3
Total Responden	110

Sumber: data primer

4.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat dua bagian yaitu bagian data responden yang menjelaskan karakteristik responden dan pertanyaan masing-masing variabel yang akan diuji. Responden dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang usahanya menggunakan tambahan pinjaman kredit usaha rakyat dan berada di Kabupaten Sleman. Sebanyak 110 responden sudah mengisi secara lengkap dan benar dari setiap pertanyaan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Terdapat gambaran karakteristik responden pelaku UMKM di Kabupaten Sleman diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama usaha dijalankan dan pendapatan per bulan. Berikut penjelasan terkait karakteristik responden :

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel

4.2 :

Tabel 4.2 Presentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
---------------	-------------------	----------------

Laki-Laki	44	40%
Perempuan	66	60%
Totak	110	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden atau 40%, sedangkan responden perempuan sebanyak 66 responden atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Presentase Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
17-30 tahun	59	53,6%
31-40 tahun	17	15,5%
41-50 tahun	22	20%
Diatas 50 tahun	12	10,9%
Total	110	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan kategori usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah dalam rentang usia 17-30 tahun yaitu 59 responden atau 53,6%. Diikuti oleh usia 41-50 tahun sebanyak 22 responden atau 20%, lalu usia 31-40 tahun sebanyak 17 responden atau 15,5%. Sedangkan presentase terendah yaitu responden dengan kategori usia diatas 50 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 10,9%.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Presentase Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
SD	3	2,7%
SMP/Sederajat	3	2,7%
SMA/Sederajat	71	64,5%
Perguruan Tinggi	33	30%
Total	110	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan klasifikasi pendidikan terakhir dari pelaku UMKM di Kabupaten Sleman pada tabel 4.4, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/Sederajat yaitu 71 responden atau 64,5%. Kemudian terbanyak kedua adalah pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi yaitu 33 responden atau 30%.

4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat dalam tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Presentase Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Kuliner	43	39,1%
Fashion	21	19,1%
Agribisnis	13	11,8%

Perdagangan besar/eceran	23	20,9%
Otomotif	3	2,7%
Jasa	7	6,4%
Total	110	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5, karakteristik responden berdasarkan kategori jenis usaha, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah UMKM dengan jenis usaha kuliner yaitu 43 responden atau 39,1%. Sedangkan presentase terendah yaitu responden dengan jenis usaha otomotif yaitu sebesar 3 responden atau 2,7%.

4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Lokasi Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha dapat dilihat dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Presentase Lokasi Usaha

Lokasi Usaha	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Depok	10	9,1%
Gamping	5	4,5%
Godean	18	16,4%
Minggir	10	9,1%
Mlati	7	6,4%
Moyudan	45	40,9%
Ngaglik	5	4,5%
Pakem	1	0,9%
Prambanan	1	0,9%
Seyegan	2	1,8%
Sleman	3	2,7%

Tempel	3	2,7%
Total	110	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan lokasi usaha paling banyak adalah berlokasi di Kapanewon Moyudan yaitu sebanyak 45 responden atau 40,9%. Kemudian terbanyak kedua adalah pelaku usaha yang berlokasi di Kapanewon Godean yaitu 18 responden atau 16,4%.

4.2.6 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha Dijalankan

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat dalam tabel

4.7 :

Tabel 4.7 Presentase Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
< 1 Tahun	23	20,9%
1 - 5 Tahun	54	49,1%
5 - 10 Tahun	15	13,6%
Diatas 10 Tahun	18	16,4%
Total	110	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 110 responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, lama usaha yang paling banyak dijalankan adalah antara 1 – 5 tahun yaitu 54 responden atau 49,1%. Sedangkan responden paling sedikit adalah pelaku UMKM yang sudah berjalan selama lebih dari 10 tahun yaitu 18 responden atau 16,4%.

4.2.7 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat dalam tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Presentase Pendapatan Per Bulan

Pendapatan Per Bulan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Dibawah Rp. 10 Juta	90	81,8%
Rp. 10 Juta - 80 Juta	20	18,2%
Total	110	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat dari 110 responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, pendapatan perbulan yang diperoleh paling banyak adalah dibawah Rp. 10 Juta dengan 90 responden atau 81,8% . Sisanya adalah 20 responden atau 20% yang mempunyai pendapatan antara Rp 10 Juta – 80 Juta perbulan.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau informasi secara statistik dari tiap variabel penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku (*standar deviasi*) dengan N merupakan sampel atau banyaknya responden dalam penelitian.

Penjelasan hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Kategori
Modal Sendiri	110	1,2	4,0	3,478	0,4855	Tinggi
Kredit Usaha Rakyat	110	2,0	4,0	3,432	0,4665	Tinggi
Sikap Kewirausahaan	110	2,4	4,0	3,596	0,4410	Tinggi
Lokasi Usaha	110	2,6	4,0	3,589	0,3962	Tinggi
Lama Usaha	110	2,0	4,0	3,663	0,4063	Tinggi
Teknologi Informasi	110	2,8	4,0	3,573	0,4059	Sedang
Pendapatan UMKM	110	2,4	4,0	3,362	0,4649	Sedang
Valid N (listwise)	110					

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berikut adalah pengkategorian jawaban responden pada tiap variabel penelitian dengan menggunakan rumus interval :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Menurut Dharma et al. (2020), rentang adalah nilai maksimal dikurangi dengan nilai minimal per variabel. Sedangkan banyak kelas interval adalah tiga (3) karena terdapat tiga rentang kategori. Rentang kategori tersebut adalah kategori rendah, sedang, dan tinggi. Setelah panjang kelas interval diketahui maka dapat melihat rentang kategori per variabel dengan menambahkan nilai minimal dengan hasil panjang kelas interval dan hasil akhirnya adalah nilai maksimal.

Berdasarkan rumus dan hasil statistik deskriptif tersebut, maka diperoleh rentang kategori skor variabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategori Skor Variabel

Variabel	Panjang Kelas Interval	Rentang Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Modal Sendiri	$(4,0 - 1,2) : 3 = 0,93$	1,20 – 2,13	2,13 – 3,06	3,06 – 4,00
Kredit Usaha Rakyat	$(4,0 - 2,0) : 3 = 0,67$	2,00 – 2,67	2,67 – 3,33	3,33 – 4,00
Sikap Kewirausahaan	$(4,0 - 2,4) : 3 = 0,53$	2,40 – 2,93	2,93 – 3,46	3,46 – 4,00
Lokasi Usaha	$(4,0 - 2,6) : 3 = 0,47$	2,60 – 3,07	3,07 – 3,53	3,53 – 4,00
Lama Usaha	$(4,0 - 2,0) : 3 = 0,67$	2,00 – 2,67	2,67 – 3,33	3,33 – 4,00
Teknologi Informasi	$(4,0 - 2,8) : 3 = 0,4$	2,80 – 3,20	3,20 – 3,60	3,60 – 4,00
Pendapatan UMKM	$(4,0 - 2,4) : 3 = 0,53$	2,40 – 2,93	2,93 – 3,46	3,46 – 4,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 4.9 dan 4.10 peneliti dapat menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian berdasarkan rentang kategori per variabel yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Variabel dependen yaitu Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean sebesar 3,362 yang berarti variabel ini termasuk kategori sebagai kelas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sleman memiliki asumsi pendapatan UMKM yang tergolong sedang atau cukup baik.

Variabel independen yaitu modal sendiri memiliki nilai rata-rata 3,478 yang berarti merupakan kategori tinggi. Variabel kredit usaha rakyat memiliki nilai rata-rata sebesar 3,432 yang berarti merupakan kategori tinggi. Variabel sikap kewirausahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,596 berarti termasuk kedalam kategori tinggi. Variabel lokasi usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 3,589 berarti

termasuk kedalam kategori tinggi. Variabel lama usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 3,663 berarti termasuk kedalam kategori tinggi. Kemudian untuk variabel teknologi informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,573 yang berarti masuk kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan, variabel modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, dan lama usaha ini masuk kedalam kategori tinggi dalam nilai interval yang telah ditentukan. Sedangkan untuk variabel teknologi informasi masuk ke dalam kategori sedang dalam nilai interval yang telah ditentukan.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan kuesioner dari masing-masing variabel tersebut valid atau tidak. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlations*. Pada penelitian ini valid atau tidaknya kuesioner dapat dilihat dari perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dengan derajat kebebasan ($\text{degrees of freedom} / df$) = $n-2$, dimana n = jumlah sampel. Berdasarkan dari hasil perhitungan, terdapat 110 responden pada penelitian ini, maka $n = 110$. Besarnya $\text{degrees of freedom} (df) = 110 - 2 = 108$ dan $\alpha 0,05$, maka didapat r tabel sebesar 0,187. Sehingga pertanyaan kuesioner dikatakan valid ketika nilai r -hitung pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r -tabel = 0,187. Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka setiap pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel yang sudah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Modal Sendiri (X1)	X1.1	0.667	0.000	Valid
	X1.2	0.694	0.000	Valid
	X1.3	0.809	0.000	Valid
	X1.4	0.819	0.000	Valid
	X1.5	0.837	0.000	Valid
Kredit Usaha Rakyat (X2)	X2.1	0.704	0.000	Valid
	X2.2	0.802	0.000	Valid
	X2.3	0.851	0.000	Valid
	X2.4	0.812	0.000	Valid
	X2.5	0.835	0.000	Valid
	X2.6	0.848	0.000	Valid
	X2.7	0.875	0.000	Valid
Sikap Kewirausahaan (X3)	X3.1	0.766	0.000	Valid
	X3.2	0.771	0.000	Valid
	X3.3	0.827	0.000	Valid
	X3.4	0.787	0.000	Valid
	X3.5	0.797	0.000	Valid
Lokasi Usaha (X4)	X4.1	0.587	0.000	Valid
	X4.2	0.663	0.000	Valid
	X4.3	0.771	0.000	Valid
	X4.4	0.709	0.000	Valid
	X4.5	0.664	0.000	Valid
Lama Usaha (X5)	X5.1	0.773	0.000	Valid
	X5.2	0.777	0.000	Valid
	X5.3	0.864	0.000	Valid
	X5.4	0.860	0.000	Valid
	X5.5	0.783	0.000	Valid
	X5.6	0.848	0.000	Valid
Teknologi Informasi (X6)	X6.1	0.769	0.000	Valid
	X6.2	0.781	0.000	Valid
	X6.3	0.809	0.000	Valid
	X6.4	0.857	0.000	Valid
	X6.5	0.730	0.000	Valid
Pendapatan UMKM (Y)	Y1	0.810	0.000	Valid
	Y2	0.808	0.000	Valid
	Y3	0.831	0.000	Valid
	Y4	0.865	0.000	Valid

	Y5	0.735	0.000	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui berapa besar nilai r-hitung dan signifikansi dari tiap pertanyaan dalam kuesioner tiap variabel. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r hitung untuk masing-masing item memiliki r-hitung $>$ r-tabel di mana r-tabel sebesar 0,187 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari setiap variabel tersebut dinyatakan valid sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai indikator dari variabel.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau tidak. Uji validitas hanya dilakukan pada item-item yang valid melalui uji validitas. Reliabilitas atau tidaknya instrument penelitian dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60 atau 60%. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Sendiri (X1)	0.824	Reliabel
Kredit Usaha Rakyat (X2)	0.918	Reliabel
Sikap Kewirausahaan (X3)	0.846	Reliabel
Lokasi Usaha (X4)	0.702	Reliabel
Lama Usaha (X5)	0.901	Reliabel
Teknologi Informasi (X6)	0.846	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	0.868	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diujikan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam uji normalitas, yang diuji adalah nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi bukan masing-masing variabel independen dan dependen (Polandos et al., 2019). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam aplikasi SPSS, dimana jika nilai *Asymp.sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34146545
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.059
	Positive	.038
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.13, dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov test*, terlihat bahwa nilai signifikan *Asymp.sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal dan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen antara yang satu dengan yang lain. Jika diantara variabel independen tersebut tidak terjadi korelasi, maka dapat dikatakan baik. Dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dapat melihat ada atau tidaknya multikolonieritas. Apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka antar variabel independennya tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016). Berikut tabel hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.14 Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Modal Sendiri (X1)	0,884	1,131	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Kredit Usaha Rakyat (X2)	0,874	1,144	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sikap Kewirausahaan (X3)	0,931	1,075	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lokasi Usaha (X4)	0,912	1,096	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lama Usaha (X5)	0,652	1,533	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Teknologi Informasi (X6)	0,701	1,426	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.14, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,1 yaitu untuk masing-masing variabel adalah 0,884; 0,874; 0,931; 0,912; 0,652; 0,701. Sementara untuk nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan hasil kurang dari 10. Nilai VIF variabel modal sendiri sebesar 1,131, variabel kredit usaha rakyat sebesar 1,144, variabel sikap kewirausahaan sebesar 1,075, variabel lokasi usaha sebesar 1,096, variabel lama usaha sebesar 1,533, dan variabel teknologi informasi sebesar 1,426. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dengan arti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah antara satu variabel ke variabel lain memiliki ketidaksamaan varian dari residual. Jika tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika pengamatan yang satu dengan yang lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji glejzer untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan

uji glezer ini membandingkan nilai probabilitas signifikansinya dengan alpha sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka variabel pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,882	
Modal Sendiri (X1)	0,872	Tidak Heteroskedastisitas
Kredit Usaha Rakyat (X2)	0,189	Tidak Heteroskedastisitas
Sikap Kewirausahaan (X3)	0,576	Tidak Heteroskedastisitas
Lokasi Usaha (X4)	0,711	Tidak Heteroskedastisitas
Lama Usaha (X5)	0,066	Tidak Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi (X6)	0,845	Tidak Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.15 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi pada tiap variabel independen menunjukkan angka sebesar 0,872 untuk variabel modal sendiri, 0,189 untuk variabel kredit usaha rakyat, 0,576 untuk variabel sikap kewirausahaan, 0,711 untuk variabel lokasi usaha, 0,066 untuk variabel lama usaha, dan 0,845 untuk variabel teknologi informasi. Semua nilai probabilitas signifikansi dari tiap variabel tersebut menunjukkan angka lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan umkm. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen (Nurmayanti & Alamsyah, 2012). Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut hasil dari pengolahan uji regresi linier berganda:

Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien Regresi (B)	T-hitung	Sig.-t	Keterangan
(Constant)		-0,370	-0,705	0,482	
Modal Sendiri (X1)	Positif (+)	0,251	3,401	0,001	H1 Didukung
Kredit Usaha Rakyat (X2)	Positif (+)	0,161	2,401	0,040	H2 Didukung
Sikap Kewirausahaan (X3)	Positif (+)	0,186	2,335	0,020	H3 Didukung
Lokasi Usaha (X4)	Positif (+)	-0,142	-1,601	0,112	H4 Tidak Didukung
Lama Usaha (X5)	Positif (+)	0,240	2,341	0,021	H5 Didukung
Teknologi Informasi (X6)	Positif (+)	0,356	3,592	0,001	H6 Didukung

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 4.16 di atas, maka hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,370 + 0,251 X_1 + 0,161 X_2 + 0,186 X_3 - 0,142 X_4 + 0,240 X_5 + 0,356 X_6$$

4.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji F digunakan untuk mengetahui apakah fungsi regresi sampel telah tepat ketika menaksir nilai aktual secara statistik. Uji F yang dilakukan pada penelitian adalah (*Goodness of fit*). Uji ini dilakukan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang dilakukan. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau non signifikan. Apabila nilai signifikan didapatkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan lolos uji kesesuaian model dan dapat digunakan dasar penelitian selanjutnya.

Tabel 4.17 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,850	6	1,808	14,656	0,000 ^b
	Residual	12,709	103	0,123		
	Total	23,560	109			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.17, nilai uji F sebesar 14,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang

dihasilkan lolos uji kesesuaian model sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis selanjutnya.

4.6.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai sig. t dan koefisien regresi. Apabila nilai signfikansi $t < 0.05$, maka H_a didukung, namun jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_a tidak didukung. Sedangkan untuk melihat pengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi. Pengaruh yang dimaksud tersebut adalah pengaruh positif dan negatif. Adanya pengaruh positif terjadi ketika koefisien regresi memberikan hasil positif. Sebaliknya apabila nilai koefisien regresi bernilai negatif maka variabel independen terdapat pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Maka dapat ditarik kesimpulan jika nilai sig.t $< 0,05$ dan koefisien-t bernilai positif maka antara variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap variabel dependen. Namun jika nilai sig.t $> 0,05$ dan koefisien t bernilai negatif, maka antar variabel tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel bebas modal sendiri terhadap variabel terikat pendapatan UMKM. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel modal sendiri adalah sebesar

0,251 dan nilai sig. t sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan nilai sig. t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) didukung. Artinya bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel bebas kredit usaha rakyat terhadap variabel terikat pendapatan UMKM. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel kredit usaha rakyat adalah sebesar 0,161 dan nilai sig. t sebesar 0,040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan nilai sig. t lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) didukung. Artinya bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menguji pengaruh variabel bebas sikap kewirausahaan terhadap variabel terikat pendapatan UMKM. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel sikap kewirausahaan adalah sebesar 0,186 dan nilai sig. t sebesar 0,020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan nilai sig. t lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) didukung. Artinya bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menguji pengaruh variabel bebas lokasi usaha terhadap variabel terikat pendapatan UMKM. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel lokasi usaha adalah sebesar -0,142 dan nilai sig. t sebesar 0,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif dan nilai sig. t lebih besar dari 0,05 ($0,112 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) tidak didukung. Artinya bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

5. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menguji pengaruh variabel bebas lama usaha terhadap variabel terikat pendapatan UMKM. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel lama usaha adalah sebesar 0,240 dengan nilai sig. t sebesar 0,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan nilai sig. t lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) didukung. Artinya bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

6. Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam menguji pengaruh variabel bebas teknologi informasi terhadap variabel terikat pendapatan UMKM. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel teknologi informasi adalah sebesar 0,356 dengan nilai sig. t sebesar 0,001. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan nilai sig. t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) didukung. Artinya bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

4.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar presentase kemampuan dari variabel independen (Aji & Listyaningrum, 2021). Hasil dari perhitungan dapat diukur dengan nilai *Adjusted R-Square*. Koefisien determinasi nilainya berada di antara nol dan satu. Nilai dari koefisien determinasi ini akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,679 ^a	0,461	0,429	0,3513

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan output hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.18 diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha, teknologi informasi mampu menjelaskan

variabel dependen yaitu pendapatan UMKM adalah sebesar 0,429 atau 42,9%, sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal sendiri terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Artinya bahwa semakin tinggi atau besar modal sendiri yang dimiliki untuk membiayai keperluan usahanya dan keperluan aktifitas produksi maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marfuah & Hartiyah (2019), yang menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh pemilik yang digunakan untuk proses produksi maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Modal sendiri adalah salah satu hal yang sangat penting bagi seorang pengusaha saat akan memulai suatu usaha. Para pelaku usaha benar-benar menggunakan modal sendiri untuk membuka usaha. Tanpa adanya modal, pelaku usaha tidak dapat menjalankan usahanya sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu untuk memperbanyak kekayaan terutama memperoleh pendapatan yang banyak, sangatlah diperlukan modal yang tinggi pula.

Para pelaku usaha dapat memperbanyak stok barang untuk dijual, melakukan aktifitas produksi dengan cepat, dan meningkatkan kualitas karena memiliki modal yang banyak. Menurut Rahmanda & Amanah (2021), semakin

besar kuantitas yang diperoleh dan dihasilkan maka pendapatan usaha semakin banyak dikarenakan para pelaku usaha telah menjual produknya dengan jumlah yang besar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan & Kusnawan (2018) dan Aji & Listyaningrum (2021), yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

4.7.2 Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kredit usaha rakyat terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pemanfaatan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh pelaku usaha maka pendapatan yang akan diperoleh meningkat.

Semakin besar jumlah pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin besar juga. Dalam hal ini, pinjaman modal sangatlah bermanfaat bagi para pelaku usaha khususnya untuk mengembangkan usahanya. Kredit Usaha Rakyat dapat memperlancar usaha, meningkatkan kualitas terhadap kredit dan lembaga keuangan lainnya, serta dapat meminimalisir tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia dengan meminjamkan modal dan mengembangkan lapangan pekerjaan (Monica, 2021). Masyarakat yang ingin melakukan usaha namun hanya memiliki modal yang terbatas dapat melakukan pinjaman kredit usaha rakyat untuk mengembangkan usahanya. Pinjaman KUR harus digunakan dengan tepat untuk mengembangkan usahanya dan tidak digunakan untuk kepentingan di luar usaha. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Wiratna & Lila (2015) , terdapat keuntungan lain menggunakan modal pinjaman yang bersumber dari KUR yaitu meningkatnya kinerja dalam usaha di sektor UMKM. Hal ini terjadi karena dengan adanya kewajiban membayarkan bunga setiap bulannya sehingga para pelaku usaha semangat untuk mengembangkan usahanya. Berbeda dengan pelaku usaha yang hanya menggunakan modal sendiri, karena modal yang dimiliki terbatas dan tidak memiliki beban untuk mengembalikan modal (Riawan & Kusnawan, 2018). Sehingga dengan menggunakan modal pinjaman dari KUR maka dapat menambah pendapatan usaha.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Riawan & Kusnawan (2018), Marfuah & Hartiyah (2019) dan Meilinda Devi & Mahmud (2020) yang menemukan hasil bahwa pinjaman kredit usaha rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, jika pinjaman KUR dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan pendapatan usaha khususnya di sektor UMKM.

4.7.3 Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik dan tinggi sikap kewirausahaan yang dimiliki para pelaku usaha dalam berwirausaha, maka semakin tinggi pula pendapatan usaha yang didapat.

Seseorang yang memiliki sikap berwirausaha tinggi pasti memiliki kemauan yang tinggi dan keyakinan yang kuat dalam menjalankan usahanya agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar (Devi, 2021). Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman harus selalu berpikir positif agar mendapat keuntungan di masa yang akan datang, berusaha mengenal kelemahan perusahaan untuk menjadikan kelemahan itu sebagai pembelajaran agar usaha semakin berkembang. Selain itu, pelaku usaha yang memiliki sikap kewirausahaan juga harus bersikap kreatif, inovatif, percaya diri, memiliki sikap kepemimpinan, bertanggung jawab dan berorientasi pada hasil. Oleh karena itu agar suatu usaha dapat berhasil, maka harus memiliki sikap dan pengetahuan yang banyak mengenai kewirausahaan (Gemina & A, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakib (2010) yang menemukan bahwa dengan sikap kewirausahaan yang meliputi tingginya kedisiplinan, jujur dalam bertindak, memiliki kreatifitas yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja usaha kecil. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dan Nurfitriya (2018) yang menemukan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Ketika seorang pelaku usaha memiliki sikap kewirausahaan yang positif, maka pendapatan atau laba yang diperoleh pelaku usaha dapat bertambah.

4.7.4 Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Artinya dimanapun letak lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Listyaningrum (2021) dan Putri & Jember (2016) yang menyimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Mahmud (2020) dan Tampubolon et al. (2021) yang juga tidak berhasil membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha. Tidak didukungnya pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan usaha pada penelitian ini kemungkinan disebabkan banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dalam menjalankan usahanya tidak mempunyai lokasi usaha seperti kios dan hanya menggunakan rumah pribadi untuk tempat usahanya. Walaupun tidak memiliki lokasi usaha, mereka menggunakan sosial media untuk menjual dan mempromosikan produknya. Dalam hal ini, pelaku usaha yang tidak memiliki lokasi usaha tetap mendapatkan pesanan dari berjualan *online* tanpa harus datang ke lokasi. Bahkan banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang sudah berjualan melalui *goofood* ataupun *grabfood*. Sehingga dimanapun letak lokasi para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

4.7.5 Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lama usaha terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan semakin lama pelaku usaha menjalankan, menekuni dan mengelola usahanya, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Sleman menekuni usahanya lebih bertahun-tahun bahkan ada yang lebih dari 10 tahun. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin lama usaha dijalankan dan ditekuni maka para pelaku usaha semakin memiliki banyak pengalaman dan keahlian yang dimiliki. Dengan pengalaman dan keahlian usaha yang banyak maka dapat mengembangkan usaha dengan maksimal. Sehingga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Lama usaha merupakan peranan penting dalam berwirausaha karena dapat mempengaruhi produktifitas (kemampuan dan keahlian) bagi para pelaku usaha. Dengan begitu, para wirausahawan dapat memahami bagaimana caranya memperkecil biaya produksi, mengerti apa selera konsumen dan memahami para pelanggan sehingga memiliki pelanggan tetap dan relasi yang baik dengan pelanggan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) yang menyatakan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al. (2019), menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Dimana dengan masa kerja yang lama dan dapat memahami kriteria pesaing dengan baik dapat mempengaruhi pendapatan usaha ekonomi kreatif.

4.7.6 Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan

bahwa semakin tinggi penerapan teknologi informasi maka semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh.

Para pelaku usaha memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya. Mereka menggunakan teknologi seperti komputer dan mesin-mesin canggih untuk aktifitas bisnisnya. Hal tersebut terjadi karena pada saat ini era teknologi sudah sangat canggih, sehingga dapat menghasilkan produk yang banyak dengan kualitas yang tinggi dalam waktu yang singkat. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga digunakan untuk aspek pemasaran dan penjualan. Para pelaku usaha menggunakan media sosial seperti *facebook, instagram, twitter* untuk mempromosikan dan menjual produk. Mereka juga menggunakan *market place* seperti *shopee, tokopedia* untuk menjual produknya. Dengan menggunakan sosial media, para pelaku usaha dapat menjangkau pasarnya lebih luas, menggunakan biaya promosi yang lebih hemat dan waktu yang cukup singkat. Sehingga teknologi sangatlah berperan penting untuk menunjang usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) dan Aji & Listyaningrum (2021) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Artinya sudah banyak para pelaku usaha yang menggunakan teknologi informasi dengan benar sehingga paham betul kegunaan dan manfaat dari teknologi informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kabupaten Sleman. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang memiliki modal sendiri yang tinggi untuk membiayai keperluan usaha, pemanfaatan modal pinjaman kredit usaha rakyat yang bagus, sikap kewirausahaan yang baik, dapat menjalankan usaha dengan lama, dan mempunyai pemahaman teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sleman.
2. Variabel lokasi usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kabupaten Sleman. Artinya pelaku usaha yang tidak memiliki lokasi strategis bukan menjadi kendala karena adanya kemudahan teknologi yaitu sosial media. Sehingga dimanapun letak lokasi para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan bagi pemerintah yaitu:

1. Di era saat ini, teknologi informasi berpengaruh paling signifikan. Dikarenakan dengan adanya teknologi informasi, para pelaku usaha yang tidak memiliki lokasi usaha yang strategis, dapat memasarkan atau menjual produknya melalui media sosial. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan mengadakan berbagai pelatihan dan webinar mengenai *digital marketing*. Hal tersebut diperlukan agar para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman lebih mengerti dan paham cara berjualan dan mempromosikan produknya melalui media sosial. Hal ini tentunya juga dapat memberikan pengaruh positif bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman karena mereka kebanyakan tidak memiliki kios untuk mendirikan usaha dan tidak memiliki lokasi yang strategis. Sehingga diperlukan media sosial dalam mempromosikan dan menjual produknya.
2. Pinjaman modal Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, sehingga Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan lebih meningkatkan bantuan modal yang diberikan kepada UMKM. Dalam hal ini masih terdapat pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang belum menggunakan modal tambahan kredit usaha rakyat karena kurangnya pemberian informasi dari pemerintah atau pihak bank. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan para pelaku UMKM sehingga dapat

mengembangkan usaha kedepannya dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

3. Sikap kewirausahaan, modal, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, sehingga Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan memfasilitasi para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dari segi pelatihan kewirausahaan, pemodal, dan segala hal yang dapat mengembangkan usaha. Hal ini perlu dilakukan karena dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan dapat menambah lapangan pekerjaan. Sehingga bagi pelaku UMKM yang sudah memiliki usaha dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan bagi masyarakat yang akan membuka usahanya dapat memulai usahanya dengan yakin.

5.3 Keterbatasan

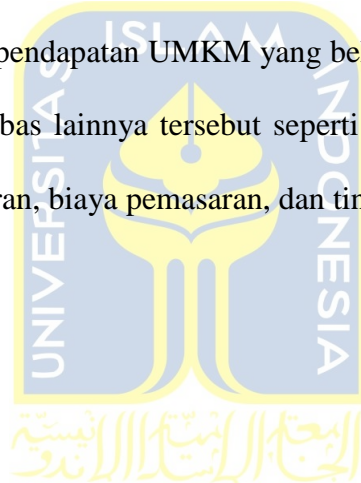
Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sedikit dan belum luas, karena hanya melakukan penelitian di satu wilayah saja yaitu hanya UMKM yang berada di Kabupaten Sleman.
2. Koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,429 atau 42,9%. Angka tersebut masih tergolong rendah karena sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5.4 Saran

Dari keterbatasan penelitian yang disajikan di atas, maka terdapat saran untuk pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian, baik dari jumlah responden atau memperluas lokasi sampel yang tidak hanya mencakup se-kabupaten saja. Agar hasil dari penelitian lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel bebas untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yang belum digunakan pada penelitian ini. Variabel bebas lainnya tersebut seperti macam dagangan, harga jual, strategi pemasaran, biaya pemasaran, dan tingkat pendidikan.



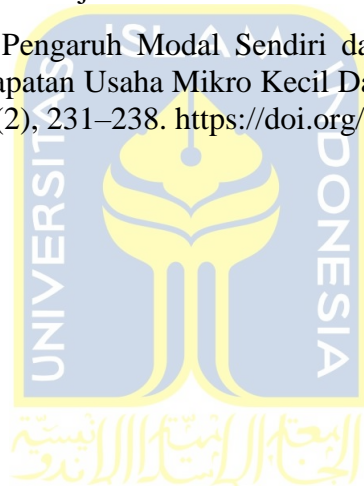
DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 06(01), 87–102. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/5067>
- Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i1.2056>
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M . Said Samarinda. *EJournal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45.
- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). *Aplikasi SPSS dalam Analisis Multivariates*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman. (2021). *Statistik UMKM Kabupaten Sleman*. [Slemankab.Go.Id.](https://dataumkm.slemankab.go.id/portalv2)
- Ernawati, E., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 136–148.
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Gemina, D., & A, A. W. P. (2020). Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*, 6, 20–32.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, VII(1).
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.
- Helmalia, & Afrinawati. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEBI (Jurnal*

- Ekonomi Dan Bisnis Islam*), 3(2), 237. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- Karnando, Agin, A. A., & Oktalina, G. (2019). Analisis Pengaruh Keanekaragaman Produk Olahan dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Pecel Lele di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 6(November), 307–315.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. Kemenkopukm.Go.Id. https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1562040307_SANDINGAN_DATA_UMKM_2010-2015_.pdf
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. Kemenkopukm.Go.Id. <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Kolanus, L. T. O., Rumate, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Joournal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), 39–53.
- Kriesdinar, M. (2021). *Jumlah UMKM di Sleman Meningkatkan Signifikan di Masa Pandemi*. TribunJogja.Com. <https://jogja.tribunnews.com/2021/06/06/jumlah-umkm-di-sleman-meningkat-signifikan-di-masa-pandemi>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Mayasari, T., Puspita, I. L., & Ariningrum, H. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pengrajin Keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang Pu) Jalan Za. Pagar Alam Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257.
- Monica, M. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Malang*. 9(2), 1–11.
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, L. R. J. (2016). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 303. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2a.2016.12928>

- Mujiatun, S. (2021). *Strategi Promosi Pedagang UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus UMKM Lingkungan Universitas Muhammadiyah)*. 2(1), 1170–1177.
- Nurfitriya, M. (2018). Sikap Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Usaha Kerajinan Batik Di Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um014v11i12018p001>
- Nurmayanti, P., & Alamsyah, M. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–47.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rahmanda, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Modal Pribadi, Harga Dan Sosial Media Terhadap Pendapatan Umkm. *Jurnal Ilmu Dan ...*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4317%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4317/4330>
- Rakib, M. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 121–129.
- Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Sari, T. L. (2006). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lokasi Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Kasus Nasabah Bank Bri Kc Manna)*.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Tampubolon, G. Y., Usaha, L., Usaha, L., Teknologi, K., & Tampubolon, G. Y. (2021). Telaah Penentu Pendapatan UMKM di Kecamatan Balige. *SANISTEK*, 235–243.

- Tjiptono, F. (2002). *Pemasaran Jasa*. Banyumedia Publishing.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>
- Wiratna, S., & Lila, U. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Yudowati, R., & Handiatmoko, D. (2021). Pengaruh E-Marketing dan E-Commerce Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Kecamatan Duren Sawit). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 987–1005. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.591>
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Salsabila Ofa Irfinanda mahasiswi S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai pemenuhan tugas akhir yang berjudul ‘Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman’. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan untuk meluangkan waktu guna menjadi responden penelitian ini.

Adapun data dan informasi yang diberikan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian tugas akhir dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan Bpk/Ibu/Sdr/Sdri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya merupakan bantuan yang sangat besar bagi keberhasilan penelitian ini.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan oleh Bapak/Ibu/Saudara/I semua, saya ucapkan terima kasih.

Bagi yang mengisi kuesioner ini, akan berkesempatan mendapatkan hadiah pulsa senilai Rp100.000 untuk 5 responden yang beruntung. Yang akan diberitahukan melalui No. HP yang dicantumkan saat pengisian kuesioner.

Hormat Saya,

Salsabila Ofa Irfinanda

KUESIONER

A. Identitas Responden

Petunjuk Pengisian: Responden dimohon mengisi dan memilih jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i

1. Nama Responden (boleh inisial) :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Usia Responden : 17-30 Tahun
 31-40 Tahun
 41-50 Tahun
 Diatas 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi
5. No. HP (keperluan insensif) :
6. Jenis Usaha : Kuliner (makanan/minuman/olahan)
 Fashion (pakaian)
 Agribisnis (pertanian/kehutanan/perikanan)
 Perdagangan besar/eceran
 Lainnya,
7. Lokasi Usaha (kelurahan dan kecamatan) :
8. Lama Usaha Dijalankan : < 1 Tahun

- 1 - 5 Tahun
- 5 - 10 Tahun
- Diatas 10 Tahun

8. Pendapatan Per Bulan : Dibawah Rp. 10 Juta
- Rp. 10 Juta – Rp. 80 Juta
- Rp. 80 Juta – Rp. 1 Milyar
- Diatas 1 Milyar

B. Pertanyaan Untuk Responden

Petunjuk pengisian: Responden dimohon mengisi dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/I. Apabila seluruh pertanyaan telah terjawab, mohon untuk diteliti kembali agar dapat digunakan secara maksimal.

Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan keterangan jawaban sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS : Tidak Setuju
- d. STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pertanyaan Mengenai Variabel Modal Sendiri (X1)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat pendirian usaha, saya menggunakan modal sendiri				

2.	Saya membuka usaha dari uang yang telah lama saya tabung				
3.	Dengan menggunakan modal sendiri, usaha yang saya jalankan mengalami perkembangan karena tidak terbebani oleh pembayaran bunga				
4.	Saya dapat menggunakan dana dari modal sendiri untuk membeli peralatan agar lebih lengkap				
5.	Modal sendiri yang digunakan sangat bermanfaat bagi kelancaran usaha saya				

2. Pertanyaan Mengenai Variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Dengan adanya pinjaman kredit usaha rakyat dapat membantu mengembangkan usaha saya				
2.	Dengan adanya kredit usaha rakyat saya bisa mendapatkan pinjaman kredit dengan bunga yang rendah				
3.	Saya tidak mengalami keberatan dengan jumlah bunga yang dibebankan				
4.	Jumlah dana pinjaman mampu meningkatkan perkembangan usaha				
5.	Jumlah dana pinjaman mampu memenuhi kebutuhan modal usaha				
6.	Pinjaman kredit usaha rakyat sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha saya				
7.	Saya yakin dengan keberanian mengambil resiko dan kesediaan menghadapi tantangan akan mendapatkan hasil yang tinggi				

3. Pertanyaan Mengenai Variabel Sikap Kewirausahaan (X3)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menjalankan usaha ini dengan maksimal				
2.	Saya mampu mengambil keputusan secara optimis tanpa adanya rasa takut dan cemas yang berlebihan				
3.	Saya memiliki tanggung jawab dan mampu memprioritaskan kepentingan wirausaha				
4.	Untuk mendapatkan hasil yang maksimal saya harus bekerja keras dan memiliki inisiatif yang tinggi				
5.	Saya yakin dengan keberanian mengambil resiko dan kesediaan menghadapi tantangan akan mendapatkan hasil yang tinggi				

4. Pertanyaan Mengenai Variabel Lokasi Usaha (X4)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Lokasi usaha saya mudah dijangkau oleh masyarakat				
2.	Saat membuka usaha, pemilihan lokasi usaha harus dipertimbangkan				
3.	Lokasi usaha yang dipilih hendaknya dekat dengan keramaian				
4.	Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan kenyamanan pelanggan				
5.	Lingkungan lokasi usaha yang aman, nyaman dan bersih dapat meningkatkan jumlah pelanggan				

5. Pertanyaan Mengenai Variabel Lama Usaha (X5)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Usaha yang sudah berlangsung lama dapat menjadi kelebihan bagi usaha saya karena sudah banyak dikenal orang				
2.	Semakin lama usaha yang saya jalani maka pelanggan semakin bertambah				
3.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka pengalaman dan pengetahuan saya mengenai penjualan semakin meningkat				
4.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik				
5.	Semakin lama usaha berlangsung, saya harus memahami kriteria pesaing agar omset penjualan tidak menurun				
6.	Lama usaha yang saya jalankan menambah penguasaan saya terhadap pekerjaan				

6. Pertanyaan Mengenai Variabel Teknologi Informasi (X6)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan website/marketplace/ media sosial lainnya untuk memasarkan produk atau jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan				
2.	Saya memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing				
3.	Transaksi secara <i>online</i> dapat membantu saya mengurangi biaya promosi				

4.	Dengan adanya teknologi dapat membantu saya untuk menjangkau pasar yang lebih luas				
5.	Teknologi informasi memudahkan saya dalam mengembangkan usaha				

7. Pertanyaan Mengenai Variabel Pendapatan (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pendapatan dari hasil usaha yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan keluarga				
2.	Usaha yang dijalankan dapat memenuhi kesejahteraan para pekerja				
3.	Pendapatan dari hasil usaha mampu memenuhi kelangsungan usaha				
4.	Pendapatan dari hasil usaha yang saya miliki mengalami peningkatan setiap tahunnya				
5.	Usaha saya dapat berkembang sesuai harapan				

LAMPIRAN 2 Tabulasi Data

Tabel 1. Modal Sendiri (X1)

No	Modal Sendiri					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	3	4	3	3.6
2	3	3	3	4	4	3.4
3	4	4	4	4	4	4
4	2	1	1	1	1	1.2
5	4	2	4	4	4	3.6
6	4	4	3	4	4	3.8
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	3	3	3.6
9	4	4	4	4	4	4
10	4	3	3	3	3	3.2
11	4	4	3	3	2	3.2
12	4	4	4	3	4	3.8
13	3	3	3	2	3	2.8
14	4	3	4	4	4	3.8
15	4	3	3	3	4	3.4
16	2	2	4	4	4	3.2
17	4	3	4	3	4	3.6
18	4	4	4	4	4	4
19	4	3	4	4	4	3.8
20	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	4	3.2
22	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3
24	4	3	4	4	4	3.8
25	4	4	4	3	4	3.8
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	3	3.8
28	3	2	3	2	2	2.4
29	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	4
32	3	2	4	2	3	2.8
33	4	4	3	3	4	3.6
34	3	2	2	2	3	2.4
35	4	3	4	4	4	3.8

36	4	3	3	4	3	3.4
37	3	3	4	4	4	3.6
38	4	4	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3
41	4	4	3	3	4	3.6
42	4	4	4	4	4	4
43	3	3	4	4	4	3.6
44	4	3	3	4	4	3.6
45	4	3	4	3	4	3.6
46	4	4	4	4	3	3.8
47	4	3	4	3	3	3.4
48	3	3	4	4	4	3.6
49	3	3	3	3	3	3
50	3	3	4	4	4	3.6
51	3	4	3	3	3	3.2
52	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4
54	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	3.8
57	3	3	4	4	4	3.6
58	2	3	4	4	4	3.4
59	4	4	4	4	4	4
60	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3
62	4	4	4	4	4	4
63	4	3	4	3	4	3.6
64	3	2	3	3	3	2.8
65	4	3	3	4	4	3.6
66	4	4	4	4	4	4
67	4	4	3	3	3	3.4
68	4	3	3	3	3	3.2
69	4	4	3	3	4	3.6
70	4	4	4	4	4	4
71	3	3	4	4	4	3.6
72	4	4	4	3	3	3.6
73	4	2	4	4	4	3.6
74	4	4	4	4	4	4
75	3	3	4	4	4	3.6

76	4	3	4	4	4	3.8
77	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	4	4	4
79	4	2	4	4	4	3.6
80	4	4	4	4	4	4
81	4	4	4	4	4	4
82	3	3	3	3	3	3
83	4	3	3	2	3	3
84	3	3	2	2	2	2.4
85	4	4	4	4	4	4
86	4	4	3	4	4	3.8
87	4	4	4	3	4	3.8
88	4	4	3	4	3	3.6
89	4	4	4	4	4	4
90	4	3	4	4	4	3.8
91	4	3	3	3	3	3.2
92	4	2	3	2	2	2.6
93	4	4	3	4	4	3.8
94	4	3	4	3	4	3.6
95	4	3	3	3	3	3.2
96	3	4	3	3	3	3.2
97	3	3	4	4	3	3.4
98	3	3	2	3	2	2.6
99	4	4	4	4	3	3.8
100	3	3	2	2	2	2.4
101	3	3	3	3	3	3
102	3	4	3	3	4	3.4
103	4	4	4	3	4	3.8
104	4	3	4	4	4	3.8
105	4	4	4	4	4	4
106	3	3	4	3	3	3.2
107	3	3	3	3	3	3
108	3	3	3	4	3	3.2
109	4	4	3	2	3	3.2
110	3	3	4	4	3	3.4

Tabel 2. Kredit Usaha Rakyat (X2)

No	Kredit Usaha Rakyat							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	4	4	4	3	3	3	3	3.4
2	3	4	3	3	4	4	4	3.6
3	3	3	3	3	3	3	3	3.0
4	4	4	3	4	4	4	4	3.9
5	3	3	4	3	4	4	4	3.6
6	4	4	4	4	4	4	4	4.0
7	3	2	3	3	3	2	3	2.7
8	4	4	4	3	3	3	3	3.4
9	4	3	3	3	3	2	3	3.0
10	3	4	3	4	4	3	3	3.4
11	3	3	3	3	3	3	3	3.0
12	4	4	4	4	4	4	4	4.0
13	3	4	3	3	3	3	3	3.1
14	3	4	3	3	4	3	4	3.4
15	3	3	3	3	3	3	3	3.0
16	4	4	4	3	4	3	3	3.6
17	3	3	3	2	3	2	2	2.6
18	4	4	4	4	4	4	4	4.0
19	2	2	2	2	2	2	2	2.0
20	3	4	3	3	4	3	3	3.3
21	3	3	3	4	3	3	3	3.1
22	3	4	4	4	4	4	4	3.9
23	3	4	4	4	3	3	4	3.6
24	3	3	3	3	3	3	3	3.0
25	4	4	4	4	4	4	4	4.0
26	4	4	4	4	4	4	4	4.0
27	3	3	3	3	2	3	3	2.9
28	3	4	3	4	4	4	4	3.7
29	3	3	3	3	3	3	3	3.0
30	3	3	3	3	3	3	3	3.0
31	4	4	4	3	4	4	4	3.9
32	3	4	4	3	4	3	4	3.6
33	3	2	2	2	2	2	2	2.1
34	4	4	4	4	3	4	4	3.9
35	4	4	4	4	3	3	3	3.6
36	4	3	3	3	3	2	2	2.9

37	3	3	2	2	3	3	2	2.6
38	3	3	3	3	3	3	3	3.0
39	3	3	3	3	3	3	3	3.0
40	4	4	4	4	4	4	4	4.0
41	4	4	4	4	4	4	4	4.0
42	4	3	3	3	3	3	3	3.1
43	3	3	3	3	4	4	4	3.4
44	3	3	3	3	3	4	3	3.1
45	4	4	4	3	4	4	4	3.9
46	3	3	3	3	4	3	4	3.3
47	3	3	3	3	4	3	3	3.1
48	4	3	4	3	3	3	4	3.4
49	4	4	4	4	4	4	4	4.0
50	3	3	3	3	3	3	3	3.0
51	3	3	3	3	4	3	3	3.1
52	3	4	4	4	4	4	4	3.9
53	4	4	4	4	4	4	4	4.0
54	3	3	3	3	3	3	3	3.0
55	4	3	4	4	3	3	3	3.4
56	3	3	3	3	3	3	3	3.0
57	3	3	3	3	3	3	3	3.0
58	4	4	3	3	4	4	4	3.7
59	4	4	4	4	4	4	4	4.0
60	3	4	4	4	4	4	4	3.9
61	3	3	3	3	3	3	4	3.1
62	4	4	4	4	4	4	4	4.0
63	3	3	4	3	4	3	3	3.3
64	3	4	3	3	3	3	3	3.1
65	3	3	3	3	4	4	4	3.4
66	4	4	4	4	4	4	4	4.0
67	4	4	4	3	4	4	4	3.9
68	3	3	4	4	3	3	4	3.4
69	4	3	4	3	4	3	3	3.4
70	4	4	4	4	4	4	4	4.0
71	3	3	3	3	3	3	3	3.0
72	3	4	3	3	3	3	3	3.1
73	3	4	3	4	4	4	4	3.7
74	4	4	4	3	4	4	4	3.9
75	3	3	3	3	3	3	3	3.0
76	3	3	3	3	3	3	3	3.0

77	4	4	4	4	4	4	4	4.0
78	3	3	3	3	2	3	3	2.9
79	3	4	4	4	4	3	4	3.7
80	3	3	3	3	3	3	3	3.0
81	4	4	4	4	4	4	4	4.0
82	3	4	3	3	3	3	3	3.1
83	3	3	3	3	3	3	3	3.0
84	3	4	4	4	4	4	4	3.9
85	3	3	3	3	3	3	3	3.0
86	4	4	4	4	4	4	4	4.0
87	4	4	4	3	4	4	4	3.9
88	4	4	3	3	3	3	3	3.3
89	4	4	4	4	4	4	4	4.0
90	4	4	4	4	4	4	4	4.0
91	4	3	4	4	3	4	3	3.4
92	4	4	4	4	4	4	4	4.0
93	4	4	4	4	4	4	4	4.0
94	3	4	3	3	3	3	3	3.1
95	3	3	3	3	3	3	3	3.0
96	3	4	4	3	3	3	3	3.3
97	3	3	3	3	3	3	3	3.0
98	3	3	3	3	3	3	3	3.0
99	3	4	4	4	4	4	4	3.9
100	4	4	4	4	4	4	4	4.0
101	3	3	3	3	3	3	3	3.0
102	4	3	4	4	4	4	4	3.9
103	4	4	4	4	4	3	4	3.9
104	3	3	3	3	3	3	3	3.0
105	4	4	4	4	4	4	4	4.0
106	4	3	4	4	4	4	4	3.9
107	3	3	3	3	3	3	3	3.0
108	4	4	4	4	4	4	3	3.9
109	4	4	4	3	4	3	4	3.7
110	3	3	3	4	3	4	3	3.3

Tabel 3. Sikap Kewirausahaan (X3)

No	Sikap Kewirausahaan					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	4	3	4	4	4	3.8
8	3	2	2	3	3	2.6
9	4	4	4	4	3	3.8
10	3	3	4	4	4	3.6
11	3	2	3	3	3	2.8
12	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	4	4	3.8
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	4	3	4	3	4	3.6
18	4	4	4	4	4	4
19	3	2	3	2	2	2.4
20	4	4	4	4	4	4
21	4	3	3	3	3	3.2
22	4	4	4	4	4	4
23	4	3	3	4	4	3.6
24	4	4	4	4	4	4
25	4	3	4	4	4	3.8
26	3	3	3	3	4	3.2
27	3	3	3	3	3	3
28	3	4	4	3	4	3.6
29	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4
31	3	3	4	3	4	3.4
32	4	4	3	4	3	3.6
33	3	3	3	3	4	3.2
34	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4

37	4	4	4	4	4	4
38	3	2	3	3	3	2.8
39	4	2	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	3	4	3.8
42	4	4	4	4	3	3.8
43	3	3	4	4	4	3.6
44	2	4	3	4	3	3.2
45	3	3	3	3	4	3.2
46	3	3	3	4	3	3.2
47	3	4	2	4	3	3.2
48	4	4	4	4	4	4
49	3	4	3	3	3	3.2
50	3	3	3	4	3	3.2
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4
53	3	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	4	3	4	4	4	3.8
58	4	4	4	4	4	4
59	3	3	3	2	3	2.8
60	4	4	4	4	3	3.8
61	4	3	3	4	4	3.6
62	4	3	4	4	3	3.6
63	4	3	3	4	3	3.4
64	3	2	3	2	2	2.4
65	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4
68	4	4	3	3	3	3.4
69	4	3	3	4	4	3.6
70	3	3	3	4	4	3.4
71	4	4	4	4	4	4
72	3	2	3	4	3	3
73	4	4	4	4	4	4
74	4	3	4	4	3	3.6
75	4	3	4	4	4	3.8
76	4	4	3	4	4	3.8

77	4	3	3	4	3	3.4
78	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4
80	3	4	4	4	4	3.8
81	4	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4
83	4	3	3	4	4	3.6
84	3	4	3	4	3	3.4
85	4	4	4	4	4	4
86	4	3	4	4	4	3.8
87	4	4	4	4	4	4
88	4	4	3	4	3	3.6
89	4	4	4	3	4	3.8
90	4	4	3	4	4	3.8
91	4	3	4	4	3	3.6
92	3	4	4	3	3	3.4
93	3	3	3	2	3	2.8
94	4	4	3	3	3	3.4
95	4	4	4	4	4	4
96	3	3	4	4	3	3.4
97	4	3	3	4	3	3.4
98	4	3	4	4	4	3.8
99	3	3	3	3	3	3
100	3	3	2	3	3	2.8
101	4	4	4	4	4	4
102	3	3	3	3	3	3
103	4	3	4	4	4	3.8
104	4	4	4	4	4	4
105	4	4	4	4	4	4
106	3	2	2	2	3	2.4
107	3	3	2	3	3	2.8
108	3	4	3	4	3	3.4
109	4	3	4	4	4	3.8
110	4	3	3	4	3	3.4

Tabel 4. Lokasi Usaha (X4)

No	Lokasi Usaha					
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
1	4	4	3	3	4	3.6
2	3	4	4	3	4	3.6
3	3	3	2	3	3	2.8
4	4	4	3	4	4	3.8
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	4	1	3	4	4	3.2
8	3	3	3	3	2	2.8
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	3.6
11	3	3	4	4	3	3.4
12	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	4	3	3.2
14	4	4	2	2	3	3
15	2	2	3	3	3	2.6
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	4	3.8
19	3	3	2	2	3	2.6
20	3	4	3	4	4	3.6
21	3	4	4	4	4	3.8
22	4	4	4	4	4	4
23	4	3	3	4	4	3.6
24	4	4	4	4	4	4
25	3	4	3	4	4	3.6
26	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4
29	4	4	2	3	3	3.2
30	3	3	3	3	3	3
31	3	4	3	4	4	3.6
32	4	3	3	4	4	3.6
33	4	3	4	4	4	3.8
34	4	3	3	3	4	3.4
35	4	3	3	3	3	3.2
36	3	3	4	4	4	3.6

37	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4
39	3	4	4	4	4	3.8
40	3	4	3	4	4	3.6
41	3	4	2	2	3	2.8
42	4	4	3	4	4	3.8
43	4	4	4	4	4	4
44	4	4	3	4	4	3.8
45	3	2	2	3	3	2.6
46	4	3	3	3	4	3.4
47	4	4	4	4	3	3.8
48	4	4	3	4	3	3.6
49	3	3	4	4	4	3.6
50	4	4	4	4	4	4
51	3	4	3	4	3	3.4
52	4	4	3	3	4	3.6
53	4	4	4	4	4	4
54	2	4	3	4	4	3.4
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	3	4	4	4	4	3.8
58	4	3	4	4	4	3.8
59	4	4	4	4	4	4
60	3	3	4	3	4	3.4
61	4	4	4	4	4	4
62	4	3	4	4	4	3.8
63	3	3	3	4	4	3.4
64	3	3	2	4	4	3.2
65	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	4
67	4	1	1	4	4	2.8
68	3	4	4	4	4	3.8
69	4	3	3	3	4	3.4
70	2	3	2	3	3	2.6
71	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4
73	3	3	3	3	3	3
74	4	4	4	4	4	4
75	4	3	3	4	4	3.6
76	3	4	3	4	4	3.6

77	2	4	4	4	4	3.6
78	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4
80	3	3	4	4	4	3.6
81	2	4	4	4	4	3.6
82	4	4	4	3	3	3.6
83	4	4	4	4	4	4
84	4	4	3	3	3	3.4
85	3	3	3	4	4	3.4
86	3	3	3	4	4	3.4
87	4	4	4	4	3	3.8
88	4	3	4	4	4	3.8
89	4	4	3	4	4	3.8
90	3	4	3	4	4	3.6
91	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4
93	4	4	3	4	3	3.6
94	4	4	4	4	4	4
95	3	4	3	4	4	3.6
96	4	4	3	4	3	3.6
97	2	3	4	4	4	3.4
98	3	4	4	3	3	3.4
99	3	3	3	3	3	3
100	3	3	3	3	3	3
101	4	4	4	3	4	3.8
102	2	3	3	3	3	2.8
103	3	3	4	3	3	3.2
104	4	4	4	4	3	3.8
105	3	3	3	3	3	3
106	3	4	4	4	4	3.8
107	4	4	4	4	4	4
108	4	3	3	3	4	3.4
109	4	4	4	4	4	4
110	3	4	3	3	4	3.4

Tabel 5. Lama Usaha (X5)

No	Lama Usaha						
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	
1	4	4	4	4	3	4	3.8
2	4	4	3	4	3	3	3.5
3	3	3	3	3	3	3	3.0
4	4	4	4	3	3	4	3.7
5	4	4	4	4	4	4	4.0
6	4	4	4	4	4	4	4.0
7	3	4	4	4	4	4	3.8
8	4	4	4	4	4	4	4.0
9	4	4	4	4	4	4	4.0
10	3	3	3	3	3	3	3.0
11	3	4	4	3	3	3	3.3
12	4	4	4	4	4	4	4.0
13	3	3	4	4	4	3	3.5
14	3	3	3	3	3	3	3.0
15	4	4	4	4	4	4	4.0
16	4	4	4	4	4	4	4.0
17	4	4	4	3	4	4	3.8
18	3	4	4	4	3	4	3.7
19	2	2	2	2	2	2	2.0
20	4	4	4	4	4	4	4.0
21	4	4	4	4	3	4	3.8
22	4	4	4	4	4	4	4.0
23	3	3	4	4	4	4	3.7
24	4	4	4	4	4	4	4.0
25	4	3	4	4	3	4	3.7
26	4	4	4	4	3	3	3.7
27	4	4	4	4	4	4	4.0
28	4	4	4	4	4	4	4.0
29	4	4	4	4	4	4	4.0
30	3	3	3	3	3	3	3.0
31	4	4	4	4	4	4	4.0
32	4	4	4	4	4	4	4.0
33	3	4	4	4	3	4	3.7
34	3	3	3	3	3	3	3.0
35	4	4	4	4	4	4	4.0
36	3	4	4	4	4	4	3.8

37	4	4	4	4	4	4	4.0
38	4	4	4	4	4	4	4.0
39	3	3	3	2	3	3	2.8
40	3	3	4	4	4	3	3.5
41	3	3	3	3	3	3	3.0
42	3	3	3	3	3	3	3.0
43	4	4	4	4	4	4	4.0
44	3	4	3	3	3	3	3.2
45	3	4	3	3	3	3	3.2
46	3	4	3	3	3	4	3.3
47	4	4	4	4	4	4	4.0
48	3	3	4	4	4	3	3.5
49	4	4	4	4	4	4	4.0
50	4	4	4	4	4	4	4.0
51	3	3	3	3	3	3	3.0
52	4	4	4	4	4	4	4.0
53	4	4	4	4	4	4	4.0
54	4	3	3	4	4	3	3.5
55	4	4	4	4	4	4	4.0
56	4	4	4	4	4	4	4.0
57	4	4	4	4	3	4	3.8
58	4	4	4	4	4	4	4.0
59	4	4	4	4	4	4	4.0
60	4	4	4	4	4	4	4.0
61	3	3	3	4	4	3	3.3
62	4	4	4	4	4	4	4.0
63	3	4	4	4	3	3	3.5
64	4	4	4	4	4	4	4.0
65	4	4	4	4	4	4	4.0
66	4	4	4	4	4	4	4.0
67	4	4	3	3	3	3	3.3
68	4	4	3	3	3	3	3.3
69	3	3	4	3	4	4	3.5
70	4	3	4	4	3	4	3.7
71	4	4	4	3	3	3	3.5
72	3	3	3	3	3	3	3.0
73	4	4	4	4	4	4	4.0
74	4	4	4	4	4	4	4.0
75	3	4	3	3	4	3	3.3
76	4	4	4	4	4	4	4.0

77	4	4	4	4	4	4	4.0
78	4	4	4	4	4	4	4.0
79	4	4	4	4	4	4	4.0
80	4	4	4	4	4	4	4.0
81	4	4	4	4	4	4	4.0
82	3	3	3	3	4	4	3.3
83	3	3	3	3	3	3	3.0
84	4	4	4	4	4	4	4.0
85	4	4	4	4	4	4	4.0
86	4	4	4	4	4	4	4.0
87	4	4	4	4	4	4	4.0
88	4	3	4	3	3	3	3.3
89	4	3	4	4	4	4	3.8
90	4	4	4	4	4	4	4.0
91	4	4	4	4	4	3	3.7
92	3	4	4	4	4	4	3.8
93	4	3	3	3	3	3	3.2
94	3	4	4	4	4	4	3.8
95	3	4	3	4	4	3	3.5
96	3	3	3	3	3	3	3.0
97	3	4	4	4	4	3	3.7
98	3	3	3	3	3	3	3.0
99	4	4	4	4	4	4	4.0
100	4	4	4	4	4	4	4.0
101	3	3	3	3	3	3	3.0
102	3	3	3	3	4	4	3.3
103	4	4	4	4	4	4	4.0
104	3	4	4	4	3	3	3.5
105	4	4	4	4	4	4	4.0
106	4	3	3	4	3	3	3.3
107	3	3	3	3	3	3	3.0
108	3	3	4	3	3	4	3.3
109	3	3	4	4	4	4	3.7
110	4	4	4	4	4	4	4.0

Tabel 6. Teknologi Informasi (X6)

No	Teknologi Informasi					
	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	
1	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	4	3	3.4
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	4	3.2
8	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4
10	4	3	3	3	4	3.4
11	3	4	3	3	4	3.4
12	4	4	4	4	4	4
13	4	4	3	3	3	3.4
14	3	3	4	4	4	3.6
15	4	4	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	3.8
17	3	3	4	4	4	3.6
18	2	3	3	4	4	3.2
19	4	3	4	4	4	3.8
20	4	4	4	4	4	4
21	4	4	3	4	4	3.8
22	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4
25	3	3	4	4	4	3.6
26	3	3	4	4	4	3.6
27	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	4	3.2
34	3	3	3	3	3	3
35	4	3	3	3	3	3.2
36	3	3	3	4	4	3.4

37	4	4	3	4	4	3.8
38	4	3	3	4	4	3.6
39	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4
41	2	3	3	3	3	2.8
42	3	4	3	4	4	3.6
43	4	4	4	4	4	4
44	3	3	3	4	4	3.4
45	3	4	3	4	4	3.6
46	4	4	4	4	3	3.8
47	3	3	3	3	3	3
48	2	2	3	3	4	2.8
49	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4
51	3	3	3	3	4	3.2
52	3	4	3	4	4	3.6
53	4	4	4	4	4	4
54	4	3	3	3	4	3.4
55	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	3.8
57	4	3	4	4	4	3.8
58	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3
62	4	4	4	4	4	4
63	4	4	3	4	3	3.6
64	3	3	3	4	4	3.4
65	3	4	4	4	4	3.8
66	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4
68	3	3	3	3	4	3.2
69	3	3	3	3	3	3
70	4	4	4	4	4	4
71	3	3	3	3	4	3.2
72	4	4	4	4	4	4
73	4	3	2	4	4	3.4
74	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4
76	4	4	3	4	4	3.8

77	4	3	3	4	4	3.6
78	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4
80	4	3	3	4	4	3.6
81	4	4	4	4	4	4
82	4	3	3	4	4	3.6
83	3	4	2	3	3	3
84	4	4	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4
87	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3
89	3	4	4	4	4	3.8
90	4	3	4	4	4	3.8
91	4	3	4	4	4	3.8
92	4	4	3	3	4	3.6
93	3	3	3	4	4	3.4
94	4	3	2	4	4	3.4
95	3	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3
97	4	3	3	3	3	3.2
98	3	3	3	3	3	3
99	4	4	4	4	3	3.8
100	4	4	4	4	4	4
101	3	3	3	3	3	3
102	3	3	3	3	3	3
103	4	4	4	4	4	4
104	3	3	3	3	3	3
105	4	4	4	4	4	4
106	3	4	3	4	3	3.4
107	3	3	2	3	3	2.8
108	3	4	3	3	3	3.2
109	4	4	4	4	4	4
110	4	4	3	4	4	3.8

Tabel 7. Pendapatan UMKM (Y)

No	Pendapatan UMKM					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	3.6
3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	3	3	3
5	4	3	4	4	4	3.8
6	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	3	3.8
8	4	4	4	4	4	4
9	4	3	4	4	4	3.8
10	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	3	3.8
15	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	3	3	3.4
17	3	3	3	3	3	3
18	3	3	4	4	4	3.6
19	2	3	3	3	3	2.8
20	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	4	4	3.4
22	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	2	2.8
26	3	3	3	3	4	3.2
27	3	3	3	3	3	3
28	3	2	3	2	3	2.6
29	4	4	4	3	4	3.8
30	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	4	4	3.4
32	2	2	3	3	3	2.6
33	2	2	3	3	3	2.6
34	3	3	3	2	2	2.6
35	4	3	3	3	3	3.2
36	3	3	4	3	3	3.2

37	4	3	4	4	4	3.8
38	4	3	3	4	4	3.6
39	3	2	3	2	3	2.6
40	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	3	3	3.6
44	4	4	3	3	3	3.4
45	4	3	4	4	4	3.8
46	4	3	4	3	4	3.6
47	3	3	3	3	3	3
48	2	3	3	3	3	2.8
49	4	4	4	4	4	4
50	2	3	3	3	4	3
51	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3
53	4	3	4	3	4	3.6
54	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4
56	3	2	3	3	3	2.8
57	2	3	3	3	3	2.8
58	4	3	4	4	4	3.8
59	4	4	4	4	4	4
60	3	3	3	3	4	3.2
61	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4
63	3	3	4	4	3	3.4
64	3	3	3	3	3	3
65	4	4	4	3	3	3.6
66	4	4	4	4	4	4
67	4	3	4	4	4	3.8
68	3	3	4	3	3	3.2
69	3	3	3	3	3	3
70	4	4	4	4	4	4
71	3	3	4	3	3	3.2
72	3	3	3	3	3	3
73	2	3	4	3	4	3.2
74	3	4	4	4	4	3.8
75	3	3	2	2	2	2.4
76	3	3	3	3	3	3

77	3	3	3	3	4	3.2
78	3	4	4	4	4	3.8
79	4	4	4	4	3	3.8
80	3	3	3	3	3	3
81	4	4	4	4	4	4
82	4	3	3	4	3	3.4
83	3	3	3	3	4	3.2
84	4	4	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4
87	4	4	4	4	4	4
88	4	3	4	3	3	3.4
89	3	4	3	3	3	3.2
90	4	4	4	3	3	3.6
91	4	3	4	3	4	3.6
92	3	3	4	3	3	3.2
93	3	3	3	3	3	3
94	3	3	4	2	3	3
95	3	3	3	3	4	3.2
96	3	3	3	3	3	3
97	3	3	3	3	3	3
98	3	3	3	2	2	2.6
99	4	4	4	4	4	4
100	3	3	3	3	3	3
101	3	3	3	3	3	3
102	3	3	3	3	3	3
103	4	4	4	4	4	4
104	4	4	4	4	2	3.6
105	4	4	4	4	4	4
106	3	3	3	3	3	3
107	3	2	2	2	3	2.4
108	4	3	3	3	3	3.2
109	3	3	4	3	4	3.4
110	4	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 3 Hasil Penelitian

Tabel 1

Presentase Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	44	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	66	60.0	60.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabel 2

Presentase Usia

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	17-30 Tahun	59	53.6	53.6	53.6
	31-40 Tahun	17	15.5	15.5	69.1
	41-50 Tahun	22	20.0	20.0	89.1
	Diatas 50 Tahun	12	10.9	10.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabel 3

Presentase Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SD	3	2.7	2.7	2.7
	SMP/Sederajat	3	2.7	2.7	5.5
	SMA/Sederajat	71	64.5	64.5	70.0
	Perguruan Tinggi	33	30.0	30.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabel 4
Presentase Jenis Usaha

		Jenis Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner	43	39.1	39.1	39.1
	Fashion	21	19.1	19.1	58.2
	Agribisnis	13	11.8	11.8	70.0
	Perdagangan besar/eceran	23	20.9	20.9	90.9
	Otomotif	3	2.7	2.7	93.6
	Jasa	7	6.4	6.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	



Tabel 5
Presentase Lokasi Usaha

		Lokasi Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Depok	10	9.1	9.1	9.1
	Gamping	5	4.5	4.5	13.6
	Godean	18	16.4	16.4	30.0
	Minggir	10	9.1	9.1	39.1
	Mlati	7	6.4	6.4	45.5
	Moyudan	45	40.9	40.9	86.4
	Ngaglik	5	4.5	4.5	90.9
	Pakem	1	.9	.9	91.8
	Prambanan	1	.9	.9	92.7
	Seyegan	2	1.8	1.8	94.5
	Sleman	3	2.7	2.7	97.3
	Tempel	3	2.7	2.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabel 6
Presentase Lama Usaha

		Lama Usaha			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	< 1 Tahun	23	20.9	20.9	20.9
	1 - 5 Tahun	54	49.1	49.1	70.0
	5 - 10 Tahun	15	13.6	13.6	83.6
	Diatas 10 Tahun	18	16.4	16.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabel 7
Presentase Pendapatan Per Bulan

		Pendapatan Per Bulan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Dibawah Rp. 10 Juta	90	81.8	81.8	81.8
	Rp. 10 Juta - 80 Juta	20	18.2	18.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tabel 8
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	110	1.2	4.0	3.478	.4855
X2	110	2.0	4.0	3.432	.4665
X3	110	2.4	4.0	3.596	.4410
X4	110	2.6	4.0	3.589	.3962
X5	110	2.0	4.0	3.663	.4063
X6	110	2.8	4.0	3.573	.4059
Y	110	2.4	4.0	3.362	.4649
Valid N (listwise)	110				

Tabel 9
Uji Validitas

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Rata_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.524**	.393**	.325**	.401**	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.2	Pearson Correlation	.524**	1	.338**	.399**	.386**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.3	Pearson Correlation	.393**	.338**	1	.664**	.702**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.4	Pearson Correlation	.325**	.399**	.664**	1	.696**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.5	Pearson Correlation	.401**	.386**	.702**	.696**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Rata_X1	Pearson Correlation	.667**	.694**	.809**	.819**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.515**	.682**	.476**	.478**	.481**	.457**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.2	Pearson Correlation	.515**	1	.629**	.585**	.639**	.605**	.624**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110

X2.3	Pearson Correlation	.682**	.629**	1	.670**	.622**	.603**	.689**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.4	Pearson Correlation	.476**	.585**	.670**	1	.571**	.663**	.684**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.5	Pearson Correlation	.478**	.639**	.622**	.571**	1	.701**	.754**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.6	Pearson Correlation	.481**	.605**	.603**	.663**	.701**	1	.779**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.7	Pearson Correlation	.457**	.624**	.689**	.684**	.754**	.779**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Total_X2	Pearson Correlation	.704**	.802**	.851**	.812**	.835**	.848**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.445**	.575**	.555**	.517**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.2	Pearson Correlation	.445**	1	.527**	.510**	.490**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.3	Pearson Correlation	.575**	.527**	1	.519**	.637**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000

	N	110	110	110	110	110	110
X3.4	Pearson Correlation	.555**	.510**	.519**	1	.530**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.5	Pearson Correlation	.517**	.490**	.637**	.530**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total_X3	Pearson Correlation	.766**	.771**	.827**	.787**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.255**	.237*	.212*	.246**	.587**
	Sig. (2-tailed)		.007	.013	.026	.010	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.2	Pearson Correlation	.255**	1	.451**	.243*	.213*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.010	.025	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.3	Pearson Correlation	.237*	.451**	1	.477**	.372**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.4	Pearson Correlation	.212*	.243*	.477**	1	.583**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.026	.010	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.5	Pearson Correlation	.246**	.213*	.372**	.583**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.010	.025	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total_X4	Pearson Correlation	.587**	.663**	.771**	.709**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.600**	.563**	.578**	.459**	.584**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
X5.2	Pearson Correlation	.600**	1	.602**	.585**	.478**	.568**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
X5.3	Pearson Correlation	.563**	.602**	1	.733**	.590**	.759**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
X5.4	Pearson Correlation	.578**	.585**	.733**	1	.678**	.620**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
X5.5	Pearson Correlation	.459**	.478**	.590**	.678**	1	.652**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
X5.6	Pearson Correlation	.584**	.568**	.759**	.620**	.652**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Total_X5	Pearson Correlation	.773**	.777**	.864**	.860**	.783**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	Total_X6
X6.1	Pearson Correlation	1	.556**	.475**	.554**	.406**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X6.2	Pearson Correlation	.556**	1	.564**	.564**	.371**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X6.3	Pearson Correlation	.475**	.564**	1	.618**	.495**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X6.4	Pearson Correlation	.554**	.564**	.618**	1	.688**	.857**
	Sig. (2-tailed)						
	N						

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X6.5	Pearson Correlation	.406**	.371**	.495**	.688**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total_X6	Pearson Correlation	.769**	.781**	.809**	.857**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.646**	.629**	.579**	.406**	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y2	Pearson Correlation	.646**	1	.600**	.633**	.391**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y3	Pearson Correlation	.629**	.600**	1	.629**	.528**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y4	Pearson Correlation	.579**	.633**	.629**	1	.654**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y5	Pearson Correlation	.406**	.391**	.528**	.654**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total_Y	Pearson Correlation	.810**	.808**	.831**	.865**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 10
Uji Reliabilitas

Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	7

Variabel X3

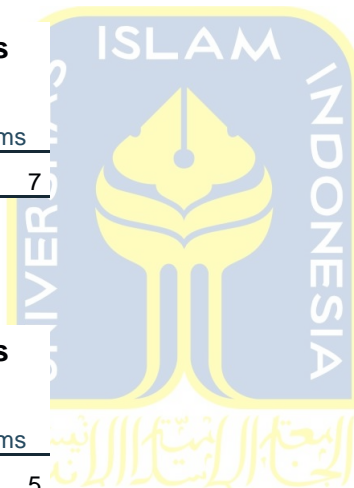
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	5

Variabel X4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	5

Variabel X5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	6



Variabel X6

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.846	5

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	5



Tabel 11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34146545
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.038
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 12
Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.370	.524		-.705	.482		
	Modal Sendiri	.251	.074	.262	3.401	.001	.884	1.131
	Kredit Usaha Rakyat	.161	.077	.161	2.084	.040	.874	1.144
	Sikap Kewirausahaan	.186	.079	.177	2.355	.020	.931	1.075
	Lokasi Usaha	-.142	.089	-.121	-1.601	.112	.912	1.096
	Lama Usaha	.240	.103	.210	2.341	.021	.652	1.533
	Teknologi Informasi	.356	.099	.310	3.592	.001	.701	1.426

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM



Tabel 13
Uji Heteroskedastisitas

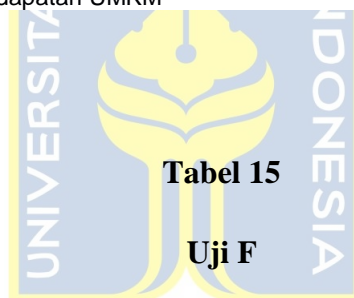
		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.318		.149	.882
	Modal Sendiri	.007	.045	.016	.161	.872
	Kredit Usaha Rakyat	-.062	.047	-.136	-1.322	.189
	Sikap Kewirausahaan	.027	.048	.056	.562	.576
	Lokasi Usaha	-.020	.054	-.037	-.372	.711
	Lama Usaha	.115	.062	.221	1.857	.066
	Teknologi Informasi	-.012	.060	-.022	-.196	.845

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 14**Uji Regresi Linier Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.370	.524		-.705	.482
	Modal Sendiri	.251	.074	.262	3.401	.001
	Kredit Usaha Rakyat	.161	.077	.161	2.084	.040
	Sikap Kewirausahaan	.186	.079	.177	2.355	.020
	Lokasi Usaha	-.142	.089	-.121	-1.601	.112
	Lama Usaha	.240	.103	.210	2.341	.021
	Teknologi Informasi	.356	.099	.310	3.592	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

**Tabel 15****Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.850	6	1.808	14.656	.000 ^b
	Residual	12.709	103	.123		
	Total	23.560	109			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha

Tabel 16

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.429	.3513

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

